

**FILSAFAT KEBAHAGIAAN DI KALANGAN
GURU NGAJI
(Studi Terhadap Para Ustadz TPQ Al-Jihad Gondoriyo Ngaliyan
Semarang)**

SKRIPSI

Disusun Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar S1
dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora
Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam



Disusun Oleh:

ADIB ROFIUDIN

(134111043)

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2020

DEKLARASI KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : ADIB ROFIUDIN
NIM : 134111043
Jurusan / Program Studi : AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM / S1
Judul skripsi : Filsafat Kebahagiaan di Kalangan Guru Ngaji (Studi Terhadap Para Ustadz TPQ Al-Jihad Gondoriyo Ngaliyan Semarang)

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 12 Maret 2020

Saya yang menyatakan,



Adib Rofiudin

NIM : 134111043

**FILSAFAT KEBAHAGIAAN DI KALANGAN
GURU NGAJI
(Studi Terhadap Para Ustadz TPQ Al-Jihad Gondoriyo Ngaliyan
Semarang)**

SKRIPSI

Disusun Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar S1
dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora
Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam



Disusun Oleh:
ADIB ROFIUDIN
(134111043)

Semarang, 12 Maret 2020

Disetujui oleh

Pembimbing I

Bahroon Ansori, M.Ag

NIP. 19750503 200604 1001

PembimbingII

Dra. Yusriyah, M.Ag

NIP. 19640302 199303 2001

NOTA PEMBIMBING

Lamp : - eksemplar
Hal : **Persetujuan Naskah Skripsi**

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Adib Rofiudin
NIM : 134111043
Fakultas/Jurusan : Ushuluddin dan Humaniora / Aqidah dan Filsafat Islam
Judul : **Filsafat Kebahagiaan di Kalangan Guru Ngaji (Studi Terhadap Para Ustadz TPQ Al-Jihad Gondoriyo Ngaliyan Semarang)**

Dengan ini kami mohon agar segera diujikan. Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 12 Maret 2020

Pembimbing I



Bahroon Ansori, M.Ag

NIP. 19750503 200604 1001

Pembimbing II



Dra. Yusrivah, M.Ag

NIP. 19640302 199303 2001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA**

Kampus II Jl. Prof. Dr. Hamka Km.1, Ngaliyan-Semarang Telp. (024) 7601294
Website: www.fuhum.walisongo.ac.id; e-mail: fuhum@walisongo.ac.id

SURAT KETERANGAN PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor : B-1783/Un.10.2/D1/PP.009/07/2020

Skripsi di bawah ini atas nama:

Nama : Adib Rofi'udin
NIM : 134111043
Jurusan/Prodi : Aqidah dan Filsafat Islam
Judul Skripsi : **Filsafat Kebahagiaan di Kalangan Guru Ngaji Studi Terhadap Para Ustadz TPQ Al-Jihad Gondoriyo Ngaliyan Semarang**

telah dimunaqasahkan oleh Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, pada tanggal **22 Maret 2020** dan telah diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam ilmu ushuluddin dan humaniora.

NAMA	JABATAN
1. Muhtarom, M.Ag	Ketua Sidang
2. Tsuwaibah, M.Ag.	Sekretaris Sidang
3. Dr. Zainul Adzfar, M.Ag.	Penguji I
4. Dr. Aslam Sa'ad, M.Ag.	Penguji II
5. Bahroon Ansori, M.Ag.	Pembimbing I
6. Drs. Yusriyah, M.Ag.	Pembimbing II

Demikian surat keterangan ini dibuat sebagai **pengesahan resmi skripsi** dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Semarang, 13 Juli 2020

an. Dekan

Wakil Bidang Akademik dan Kelembagaan



MOTTO

“Menuntut ilmu adalah Taqwa.
Menyampaikan ilmu adalah ibadah.
Mengulang-ulang ilmu adalah dzikir.
Mencari ilmu adalah jihad”

(*Abu Hamid al-Ghozali*)

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	be
ت	Tā'	t	te
ث	Šā'	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jīm	j	je
ح	Hā'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dāl	d	de
ذ	Žāl	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sīn	s	es
ش	syīn	sy	es dan ye
ص	šād	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍād	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓā'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fā'	f	ef
ق	qāf	q	qi

ك	kāf	k	ka
ل	lām	l	el
م	mīm	m	em
ن	nūn	n	en
و	wāw	w	w
هـ	hā'	h	ha
ء	hamzah	`	apostrof
ي	yā'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* Ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	ditulis	<i>'iddah</i>

C. *Tā' marbūṭah*

Semua *tā' marbūṭah* ditulis dengan *h*, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata sandang “al”). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti *shalat*, *zakat*, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

حكمة	ditulis	<i>ḥikmah</i>
علة	ditulis	<i>'illah</i>
كرامة الأولياء	ditulis	<i>karāmah al-auliya'</i>

D. Vokal Pendek dan Penerapannya

-----َ-----	Fathah	ditulis	<i>A</i>
-----ِ-----	Kasrah	ditulis	<i>i</i>
-----ُ-----	Ḍammah	ditulis	<i>u</i>

فَعَلَ	Fathah	ditulis	<i>fa'ala</i>
ذُكِرَ	Kasrah	ditulis	<i>ḏukira</i>

يذهب	Ḍammah	ditulis	<i>yāzhabu</i>
------	--------	---------	----------------

E. Vokal Panjang

1. fathah + alif جاهلية	ditulis	<i>ā</i>
2. fathah + ya' mati تنسى	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
2. fathah + ya' mati تنسى	ditulis	<i>ā</i>
3. Kasrah + ya' mati كريم	ditulis	<i>tansā</i>
3. Kasrah + ya' mati كريم	ditulis	<i>ī</i>
4. Dammah + wawu mati فروض	ditulis	<i>karīm</i>
4. Dammah + wawu mati فروض	ditulis	<i>ū</i>
	ditulis	<i>furūd</i>

F. Vokal Rangkap

1. fathah + ya' mati بينكم	Ditulis	<i>ai</i>
1. fathah + ya' mati بينكم	ditulis	<i>bainakum</i>
2. fathah + wawu mati قول	ditulis	<i>au</i>
2. fathah + wawu mati قول	ditulis	<i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	Ditulis	<i>A'antum</i>
أعدت	ditulis	<i>U'iddat</i>
لنشكرتم	ditulis	<i>La'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah* maka ditulis dengan menggunakan huruf awal "al"

القرآن	Ditulis	<i>Al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>Al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis sesuai dengan huruf pertama *Syamsiyyah* tersebut

السَّمَاء	ditulis	<i>As-Samā'</i>
الشَّمْس	ditulis	<i>Asy-Syams</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذُو الْفُرُوضِ	ditulis	<i>Žawi al-furūd</i>
أَهْلُ السَّنَةِ	ditulis	<i>Ahl as-sunnah</i>

J. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

مُتَعَدِّدَةٌ	ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عِدَّةٌ	ditulis	<i>'iddah</i>

K. *Tā' marbūṭah*

Semua *tā' marbūṭah* ditulis dengan *h*, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata sandang “al”). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti *shalat*, *zakat*, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

حِكْمَةٌ	ditulis	<i>ḥikmah</i>
عِلَّةٌ	ditulis	<i>'illah</i>
كِرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	ditulis	<i>karāmah al-auliya'</i>

L. Vokal Pendek dan Penerapannya

-----َ-----	Fathah	ditulis	<i>A</i>
-----ِ-----	Kasrah	ditulis	<i>i</i>
-----ُ-----	Ḍammah	ditulis	<i>u</i>

فَعَلَ	Fathah	ditulis	<i>fa'ala</i>
ذُكِرَ	Kasrah	ditulis	<i>žukira</i>

يذهب	Ḍammah	ditulis	<i>yāzhabu</i>
------	--------	---------	----------------

M. Vokal Panjang

1. fathah + alif جاهلية	ditulis	<i>ā</i>
	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
2. fathah + ya' mati تنسى	ditulis	<i>ā</i>
	ditulis	<i>tansā</i>
3. Kasrah + ya' mati كريم	ditulis	<i>ī</i>
	ditulis	<i>karīm</i>
4. Dammah + wawu mati فروض	ditulis	<i>ū</i>
	ditulis	<i>furūd</i>

N. Vokal Rangkap

1. fathah + ya' mati بينكم	Ditulis	<i>ai</i>
	ditulis	<i>bainakum</i>
2. fathah + wawu mati قول	ditulis	<i>au</i>
	ditulis	<i>qaul</i>

O. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	Ditulis	<i>A'antum</i>
أعدت	ditulis	<i>U'iddat</i>
لنشكرتم	ditulis	<i>La'in syakartum</i>

P. Kata Sandang Alif + Lam

3. Bila diikuti huruf *Qamariyyah* maka ditulis dengan menggunakan huruf awal "al"

القرآن	Ditulis	<i>Al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>Al-Qiyās</i>

4. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis sesuai dengan huruf pertama *Syamsiyyah* tersebut

السَّمَاء	ditulis	<i>As-Samā'</i>
الشَّمْس	ditulis	<i>Asy-Syams</i>

Q. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذو الفروض	ditulis	<i>Żawi al-furūd</i>
أهل السنّة	ditulis	<i>Ahl as-sunnah</i>

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi yang berjudul, “Filsafat Kebahagiaan di Kalangan Guru Ngaji (Studi Terhadap Para Ustadz TPQ Al-Jihad Gondoriyo Ngaliyan Semarang)”, untuk memenuhi salah satu syarat gelar S1 Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo.

Penulisan skripsi dapat diselesaikan dengan adanya berbagai pihak baik berupa bimbingan, maupun dukungan. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag., Rektor UIN Walisongo yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan studi S1.
2. Dr. H. Hasyim Muhammad, M.Ag., Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo, yang telah memberikan izin penelitian.
3. Muhtarom, M.Ag., Ketua Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo, yang telah memberikan izin penelitian.
4. Bahroon Ansori, M.Ag., Pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktu,dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengetahuan berharga.
5. Dra. Yusriah, M.Ag., Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu,dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengetahuan berharga.
6. Para Dosen pengajar dan staff Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo yang telah membekali berbagai ilmu pengetahuan.
7. Ibu Peni Kistiani, Kepala TPQ Al-Jihad Gondoriyo Ngaliyan Semarang yang telah memberikan izin penelitian di TPQ yang beliau pimpin.

8. Ayah Mashuri, bunda Asih Wati, kak Reza, adiku Dimas, istriku Leha dan anaku tersayang Sakti, yang sudah menjadi penyemangat dalam proses penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini belum mencapai kesempurnaan dalam arti yang sebenarnya, namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Semarang, 12 Maret 2020

Adib Rofiudin

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada Almamater tercinta

Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam

Fakultas Ushuluddin dan Humaniora

UIN Walisongo Semarang

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN DEKLARASI KEASLIAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN TRANSLITERASI	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	xiii
HALAMAN PERSEMBAHAN	xv
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL	xix
HALAMAN ABSTRAK	xx

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
E. Tinjauan Pustaka.....	5
F. Metodologi Penelitian.....	7
G. Sistematika Penelitian.....	9

BAB II : FILSAFAT KEBAHAGIAAN DAN GURU NGAJI

A. Kebahagiaan.....	11
1. Pengertian Kebahagiaan	11
2. Sumber-sumber kebahagiaan	12
3. Kebahagiaan Menurut Filosof Barat.....	15
4. Kebahagiaan Menurut Filosof Muslim.....	16

B. Bahagia dengan Akhlak Mulia	19
C. Pendidik (Guru)	20
1. Pengertian Guru	20
2. Tugas Guru	21
3. Syarat Menjadi Guru	23
4. Kode Etik Guru	26
D. TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an)	27
1. Pengertian TPQ	27
2. Dasar-dasar TPQ	28
3. Fungsi keberadaan TPQ.....	29
4. Tujuan TPQ.....	29
E. Peranan Guru TPQ.....	31

**BAB III : PARA USTADZ TPQ AL-JIHAD GONDORIYO NGALIYAN
SEMARANG**

A. Sejarah TPQ Al-Jihad	35
B. Visi dan Misi TPQ Al-Jihad	35
C. Letak Geografis TPQ Al-Jihad	36
D. Susunan Pengurus TPQ Al-Jihad	36
E. Keadaan para Ustadz TPQ Al-Jihad.....	36
F. Keadaan Santri TPQ Al-Jihad.....	38
G. Keadaan Sarana-prasarana TPQ Al-Jihad.....	39
H. Program kegiatan TPQ Al-Jihad.....	39
I. Prestrasi TPQ Al-Jihad	41
J. Motivasi Ustadz dalam Mengajar di TPQ Al-Jihad.....	42
K. Problem dan Cara Mengatasi dalam Mengajar di TPQ Al-jihad	42

**BAB IV : FILSAFAT KEBAHAGIAAN PARA USTADZ TPQ AL-
JIHAD GONDORIYO NGALIYAN SEMARANG**

A. Kebahagiaan Menurut Para Ustadz TPQ Al-Jihad.....	43
--	----

B. Signifikasi Materi dalam Membentuk Kebahagiaan Menurut Para Ustdz TPQ Al-Jihad.....	46
--	----

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	48
B. Saran	48

DAFTAR PUSTAKA	50
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN	53
-----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

3.1 Keadaan Para Ustadz TPQ Al-Jihad	37
3.2 Keadaan Santri TPQ Al-Jihad	38
3.3 Keadaan Sarana dan Prasarana TPQ Al-Jihad	39

ABSTRAK

Kebahagiaan perkara yang selalu dicari oleh setiap orang, sebuah cita-cita yang selalu berusaha diraih oleh manusia. Tidak ada seorang pun yang mau hidup sengsara. Namun persepsi tentang hakekat kebahagiaan ini pada pandangan manusia berbeda-beda, sehingga berbeda-beda pula cara yang ditempuh untuk mewujudkannya. Masalah kebahagiaan menjadi pembahasan yang tak ada habis-habisnya, karena kebahagiaan merupakan masalah fundamental tujuan manusia. Kebahagiaan sudah banyak dibahas oleh para tokoh filosof barat dan tokoh filosof muslim. Pada zaman modern saat ini masih banyak para pemuda yang meluangkan waktunya untuk menjadi guru TPQ, sedangkan pada masa muda saat ini banyak sekali daya saing, kompetisi dan masa muda tentunya masa dimana seseorang mencari jati diri. Dan TPQ merupakan lembaga yang bergerak dalam penuntasan buta huruf dalam Al-Quran.

Dalam skripsi ini, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan lapangan, penelitian yang lebih banyak berfokus pada pengumpulan data lapangan (field research), pendekatan prosedur atau tata cara memecahkan masalah penelitian dengan mengumpulkan bahan atau data yang diteliti yaitu “Filsafat Kebahagiaan di Kalangan Guru Ngaji (Studi Terhadap Para Ustadz TPQ Al-Jihad)” sehingga para ustadz sebagai narasumber utama.

Hasil dari penelitian ini, bahwa kebahagiaan menurut para ustadz TPQ Al-Jihad adalah suatu perasaan senang, perasaan puas terhadap apa yang sudah dikerjakan selama mengajar dan sikap mensyukuri nikmat Allah yang diberikan kepada kita semua baik dalam kondisi manapun. Dan adanya signifikansi materi dalam membentuk kebahagiaan karena pandangan para ustadz mengenai materi ialah suatu harta yang digunakan sesuai kebutuhan dan lebih mengutamakan sikap sosial seperti harta yang kita punya digunakan untuk saling membantu kepada sesama manusia, dipergunakan untuk amal soleh bentuk terima kasih kepada Allah yang telah memberikan rezeki kepadanya. Bukan materi yang dicari dalam hidup untuk mendapatkan kebahagiaan melainkan materi digunakan sebagai amal ibadah untuk mendapatkan kebaikan-kebaikan yang tak terhitung dalam hal ini kebahagiaan akherat.

Kata kunci: *Kebahagiaan, Guru dan Taman Pendidikan Al-Qur'an*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kebahagiaan perkara yang selalu dicari oleh setiap orang, sebuah cita cita yang selalu berusaha diraih oleh manusia. Tidak ada seorang pun yang mau hidup sengsara. Namun persepsi tentang hakekat kebahagiaan ini pada pandangan manusia berbeda-beda, sehingga berbeda-beda pula cara yang ditempuh untuk mewujudkannya. Masalah kebahagiaan menjadi pembahasan yang tak ada habis-habisnya, karena kebahagiaan merupakan masalah fundamental tujuan manusia.¹

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nielsen (2015) indeks kepercayaan konsumen Indonesia berada pada nomor tiga tertinggi di dunia setelah India dan Filipina. Indeks kepercayaan konsumen mencerminkan keyakinan untuk membelanjakan uang yang dimiliki. Semakin tinggi indeks yang dimiliki oleh sebuah negara, maka masyarakatnya akan gemar membelanjakan uang yang dipunyai. Berbelanja untuk memuaskan keinginan dari pada kebutuhan disebut sebagai konsumsi hedonis.²

Pemahaman yang beranggapan bahwa kesenangan dan kenikmatan materi adalah hal-hal yang wajib untuk dipenuhi merupakan nilai-nilai hedonisme. Pemahaman yang dimiliki oleh seorang hedonis adalah anggapan hidup ini hanya sekali, sehingga harus menikmati hidup. Banyaknya barang yang dibelanjakan, apabila dikaitkan dengan orientasi kesenangan mengumpulkan benda untuk dapat dinikmati serta dipamerkan maka hal tersebut masuk dalam kepribadian materialistis.

Sifat-sifat seseorang yang memiliki sifat materialistis adalah sangat menghargai barang-barang yang telah diperoleh dan dapat dipamerkan,

¹ Suparlan, *Sejarah Pemikiran Filsafat Modern*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2005), h. 63

² www.researchgate.net/publication/pengaruh-hidonesme-materialisme-terhadap-kecanduan-pembelian-kompulsif.com diakses pada 14 Desember 2019 pukul 08.21 WIB

egosentris dan egois, mencari gaya hidup dengan memiliki berbagai macam barang, dan kebanyakan barang yang dimiliki tidak memberikan kepuasan karena selalu mempunyai keinginan untuk mendapatkan sesuatu yang lebih³.

Penelitian yang dilakukan oleh Eren et al. (2012) menunjukkan keterkaitan antara hedonisme dan materialisme terhadap kecenderungan pembelian kompulsif. Perilaku kompulsif merupakan tindakan konsumsi berlebihan, ketagihan, dan berulang-ulang dengan tujuan mempengaruhi suasana hati untuk lebih bahagia⁴. Konsumen yang mempunyai perilaku kompulsif sering melakukan pembelian untuk meredakan rasa ketidaknyamanan yang disebabkan dari pemikiran ataupun keinginan untuk memiliki sebuah barang

Kehidupan modern saat ini menunjukkan bahwa banyak masyarakat yang lebih banyak membeli barang demi kepuasan yang diinginkan, ini menunjukkan bahwa zaman saat ini meru hidonis dan materialistis.

Dalam kehidupan yang modern ini tentu tak lepas dari hidup yang materialistik dan hedonistik, sebuah kebahagiaan itu tergambar begitu jelas bahwa kebahagiaan tentunya harus mempunyai materi yang cukup barulah ia bisa mengatakan orang itu bahagia. Akan tetapi kita tidak bisa memisahkan bahwa bahagia bukan hanya tentang materi akan tetapi bahagia yang juga selalu mengutamakan nilai keluhuran yang ada seperti, qonaah, rasa syukur, ikhlas kepada Allah.

Sebuah kebahagiaan tentu ditandai bagaimana seseorang bersikap dan berperilaku dalam kehidupan, apakah perilaku mereka sudah dikategorikan hidup bahagia. Kebahagiaan bukan hanya ketentraman dan kenyamanan saja. Kenyamanan atau kesenangan satu saja tidak melahirkan kebahagiaan. Mencapai keinginan saja tidak dengan sendirinya memberi

³ Schiffman dan Kanuk, *Perilaku Konsumen*, edisi 7, (Jakarta: Indek, 2008), h.119

⁴ *Ibid.*, h.121

kebahagiaan. Kesenangan dalam mencapai keinginan biasanya bersifat sementara.

Aristoteles berpendapat dalam ajaran etikanya, kebahagiaan adalah tujuan hidup, dan bahwa usaha mencapai kebahagiaan, bila dipahami dengan tepat, akan menghasilkan perilaku yang baik.⁵ Dalam segala perbuatannya manusia mengejar suatu tujuan. Ia mencari sesuatu yang baik baginya tetapi ada banyak macam aktivitas manusia yang terarah pada macam-macam tujuan tersebut. Dan menurut Aristoteles tujuan yang tertinggi ialah kebahagiaan (*eudaimonia*).

Menurut Aristoteles hidup yang bahagia ialah hidup yang sempurna karena memiliki semua hal yang baik seperti kesehatan, kekayaan, persahabatan, pengetahuan, kebajikan (kemuliaan). Hal-hal yang baik itu merupakan komponen kebahagiaan.

Jika diperhatikan saat ini banyak lembaga-lembaga pendidikan agama yang terus berkembang, salah satunya adalah TPQ. Ini artinya semakin banyak tempat pendidikan didirikan semakin banyak peluang dalam memberantas buta huruf terhadap Al-Qur'an dan berbagai pembelajaran agama Islam, karena TPQ dirasa cukup efektif untuk membantu pemahaman terhadap pembelajaran agama.

Menempuh pendidikan TPQ tidaklah wajib, namun dalam perkembangannya masyarakat membutuhkan lembaga ini untuk memberikan dasar-dasar membaca Al-Qur'an (mengaji) kepada anak-anaknya terutama bagi orang tua yang tidak bisa memantau anaknya selama 24 jam dikarenakan kesibukannya mencari nafkah.

Banyak para pemuda yang menjadi guru ngaji di TPQ, padahal pada usia mereka banyak kompetisi daya saing yang harusnya mereka lakukan untuk menjemput masa depan. Sedangkan mereka tetap meluangkan waktu menjadi guru ngaji bukannya belajar atau berkarir.

⁵ Mohammad Hatta, *Alam Pikiran Yunani*. (Jakarta: Tintamas. 1986) h. 133

Sebagai seorang pendidik, guru harus mampu menempatkan dirinya sebagai pengarah dan pembina pengembangan bakat dengan kemampuan anak didik ke arah titik maksimal yang dapat mereka capai.

Padaahal sebenarnya imbalan materi dalam mengajar TPQ tentunya sangatlah minim, belum lagi title yang harus disandang mereka ialah ustadz, Sebuah julukan yang biasa dipanggil oleh masyarakat. Ustadz ialah seseorang yang bisa jadi panutan di masyarakat, ruang lingkup mereka pasti tidak bebas. Kebahagiaan seperti apakah yang mereka rasakan? Oleh karena itu, pada penelitian ini, penulis akan mencoba menganalisis bagaimana pandangan kebahagiaan menurut ustadz di TPQ Al Jihad, Gondoriyo Ngaliyan Semarang.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pandangan kebahagiaan menurut para Ustadz TPQ Al-Jihad Gondoriyo Ngaliyan Semarang?
2. Bagaimana signifikansi materi dalam membentuk kebahagiaan menurut para Ustadz TPQ Al-Jihad Gondoriyo Ngaliyan Semarang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pandangan kebahagiaan menurut Ustadz TPQ Al-Jihad Gondoriyo Ngaliyan Semarang.
2. Untuk mengetahui signifikansi materi dalam membentuk kebahagiaan menurut para Ustadz TPQ Al-Jihad Gondoriyo Ngaliyan Semarang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis
 - a. Hasil penelitian diharapkan ini dapat memberikan sumbangsih ilmu pengetahuan, khususnya di bidang Aqidah dan Filsafat Islam.
 - b. Dapat dijadikan referensi dalam pembelajaran Aqidah dan Filsafat Islam.
2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, dapat meningkatkan motivasi dalam mengajar di TPQ
- b. Bagi peneliti, menambah wawasan tentang penelitian deskriptif dalam penyelesaian tugas kuliah.

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Nur Khosim (2016) dengan judul, “ *Konsep Kebahagiaan Ki Ageng Suryomentaram dan Relevansinya terhadap Kehidupan Modern*”. Skripsi ini membahas tentang bahagia itu saat manusia memiliki rasa tenang dan tabah. Sedangkan untuk mendapatkan rasa tenang dan tabah tersebut harus melalui beberapa step. Jadi, dalam rangka mendapatkan kebahagiaan mengutamakan tahapan-tahapan. Selanjutnya, tahapan yang terdahulu harus dikerjakan ke tahapan yang berikutnya (workable), begitu seterusnya. Sehingga pada akhirnya terbukti apa yang diinginkan, yaitu tercapainya kebahagiaan⁶.

Penelitian yang dilakukan oleh Imam Iqbal dengan judul “*Konsep Kebahagiaan Menurut Ibnu Maskawih*” menunjukkan bahwa kebahagiaan juga dapat ditemukan dalam tujuan pendidikan akhlak. Menurutnya, tujuan pendidikan akhlak adalah terwujudnya sikap batin yang mampu mendorong secara spontan untuk melahirkan semua perbuatan bernilai baik, sehingga mencapai kesempurnaan dan memperoleh kebahagiaan yang puncak. Dengan alasan ini, maka Ahmad Abdul Hamid As-Syaier dan Muhammad Yusuf Musa mengolongkan Ibn Miskawaih sebagai Filosof yang bermazhab al saadat di bidang akhlaq. As-saadat memang merupakan persoalan utama dan mendasar bagi hidup manusia dan sekaligus bagi pendidikan akhlak.⁷

Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Qusyairi (2015) dengan judul “*Konsep Kebahagiaan Menurut Al Ghozali*” skripsi ini membahas

⁶ Skripsi Muhammad Nur Khosim mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2016, *Konsep Kebahagiaan Ki Ageng Suryomentaram Relevansinya Terhadap Kehidupan Modern*

⁷ Skripsi Imam Iqbal mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2014, *Konsep Kebahagiaan Menurut Ibnu Maskawih*

tentang kebahagiaan akan dicapai oleh manusia apabila sudah bisa menundukan hawa nafsu kebinatangan dan setan dan dirinya, dan menggantinya dengan sifat-sifat malaikat. Dan sedangkan kebahagiaan tertinggi ketika manusia telah terbuka hijabnya dengan Allah, ia bisa melihat Allah dengan mata hatinya, atau ia sudah sampai pada tahap ma'rifatullah. Ma'rifat Allah adalah puncak dan tujuan segala ma'rifat dan buah dari segala ilmu.⁸

Skripsi Yolanda Safitri (2018) mengenai “*Kebahagiaan Menurut Pandangan Al-Farabi*”. Hasil penelitian ini Al-Fārābī menekankan empat jenis sifat utama yang harus menjadi perhatian untuk mencapai kebahagiaan, yaitu: Pertama, Keutamaan teoritis, yaitu prinsip-prinsip pengetahuan yang diperoleh sejak awal tanpa diketahui cara dan asalnya, juga yang diperoleh dengan kontemplasi, penelitian dan belajar. Kedua, Keutamaan pemikiran, adalah yang memungkinkan orang mengetahui hal yang bermanfaat dalam tujuan. Termasuk dalam hal ini, kemampuan membuat aturan-aturan, karena itu disebut keutamaan pemikiran budaya (fadhâil fikriyah madaniyyah). Ketiga, Keutamaan akhlak, bertujuan mencari kebaikan. Jenis keutamaan ini berada dibawah dan menjadi syarat keutamaan pemikiran. Sedangkan kedua jenis keutamaan tersebut terjadi dengan tabiatnya, dan bisa juga terjadi dengan kehendak sebagai penyempurna tabiat atau watak manusia. Keempat, Keutamaan amaliah, diperoleh dengan dua cara yaitu pernyataan-pernyataan yang memuaskan dan merangsang⁹

Skripsi Khaerudin (2010) yang berjudul “*Peran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurul Iman Kelurahan Sambong Kecamatan Batang Kabupaten Batang Dalam Pembinaan Akhlak Anak*”. Skripsi ini membahas mengenai peranan Taman Pendidikan al-Qur'an dalam membina akhlak anak serta mengetahui faktor pendorong dan penghambat

⁸ Skripsi Ahmad Qusyairi mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2015, *Kebahagiaan Menurut Al Ghozali*

⁹ Skripsi Yolanda Safitri mahasiswa Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019, *Kebahagiaan Menurut al-Farabi*,

dalam pembinaan akhlak tersebut. Yang ditekankan dalam skripsi ini adalah peran TPQnya, tetapi dalam penelitian yang akan penulis teliti ini lebih menekankan pada peran lembaganya yaitu peran Badko TPQ dalam meningkatkan profesionalisme guru TPQ terutama dalam hal pengajarannya dan penyampaian materi.¹⁰

Berdasarkan pada beberapa kajian pustaka diatas belum ada penelitian yang membahas tentang “Filsafat Kebahagiaan di Kalangan Guru Ngaji (Studi Terhadap Para Ustadz TPQ Al-Jihad Gondoriyo Ngaliyan Semarang)

F. Metodologi Penelitian

Metodologi adalah ilmu tentang cara untuk mencapai tujuan, sedangkan penelitian adalah proses yang sistematis dan analisis terhadap data untuk suatu tujuan.¹¹ Metodologi dapat menentukan berhasil atau tidaknya penelitian terkait dengan beberapa hal yang menyangkut:

1. Jenis penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, merupakan penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisa fenomena, peristiwa sosial, sikap kepercayaan, persepsi, pemikiran seseorang secara individu maupun kelompok.

Data dihimpun dengan pengamatan seksama, mencakup deskripsi dalam kontek yang mendetail disertai catatan-catatan yang lain. Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan , penelitian yang lebih banyak berfokus pada pengumpulan data lapangan (field research)

2. Sumber data

a. Data primer

¹⁰ Skripsi Khaerudin, 2010, *Peran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurul Iman Kelurahan Sambong Kecamatan Batang Kabupaten Batang Dalam Pembinaan Akhlak Anak*

¹¹ Ibnu Hajar, *Dasar-dasar Metodolog Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan*, (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 1996), h. 36

Data primer merupakan data yang diperoleh dari sumber pertama baik dari individu atau perorangan seperti hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan oleh penulis.¹² Wawancara dilakukan dengan para ustadz-ustadzah TPQ Al-Jihad Gondoriyo Ngaliyan Semarang.

b. Data skunder

Data sekunder merupakan data yang sudah tersedia sehingga kita tinggal mencari dan mengumpulkannya atau bisa disebut data pendukung dari data primer Biasanya berupa buku, dokumentasi dan kitab yang berkaitan dengan penelitian.¹³

3. Teknik pengumpulan data

a. Observasi

Observasi atau pengamatan yang dipilih adalah pengamatan terlibat yakni peneliti melibatkan dirinya dalam proses pengajaran di TPQ Al-Jihad Gondoriyo Ngaliyan Semarang yang akan diteliti dalam rangka untuk mengetahui kegiatan pengajaran di TPQ tersebut. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini ialah partisipan. Tujuannya ialah untuk mengetahui secara langsung subjek yang akan diamati.

b. Interview atau Wawancara Tidak Terstruktur

Dalam wawancara tidak terstruktur, peneliti belum mengetahui secara pasti data apa yang akan diperoleh, sehingga penulis lebih banyak mendengarkan apa yang diceritakan oleh responden/narasumber. Responden dalam hal ini adalah para Ustadz TPQ Al Jihad.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, karya-karya monumental

¹²Husen Umar, *Metodologi Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis*, (Jakarta: PT Jaya Grafindo Persada, 2003), h. 42

¹³Consuelag Sevilla dkk, *Pengantar metode penelitian*, (Jakarta: Universitas Indonesia, 1993), h. 73

dari seseorang. Pada penelitian ini data dokumentasi berupa foto selama penelitian berlangsung, dan kegiatan belajar mengajar di TPQ Al Jihad Gondoriyo Ngaliyan Semarang.

4. Teknik Analisis data

Metode analisis data yang penulis gunakan dalam penyusunan penulisan ini ialah metode deskriptif kualitatif. Maksudnya adalah proses analisis yang akan didasarkan pada kaidah deskriptif dan kualitatif. Kaidah deskriptif adalah bawasannya proses yang dilakukann terhadap seluruh data yang telah didapatkan dan diolah dan kemudian hasil analisa tersebut disajikan secara keseluruhan. Sedangkan kaidah kualitatif adalah biasanya proses analisis tersebut ditujukan untuk mengembangkan teori bandingan dengan tujuan untuk menemukan teori baru yang didapat berupa penguatan terhadap teori lama, maupun melemahkan teori yang telah ada tanpa menggunakan rumusan statistik.

G. Sistematika Penulisan

Untuk lebih memudahkan pemahaman dan struktur yang lebih baik, maka sistematika penulisan sangat menentukan dalam mengeksplorasi penelitian. Maka sistematika penulisan ini terdiri atas lima bab.

Bab pertama membahas tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Metode Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

Bab kedua yaitu kajian teori yang menjelaskan tentang Kebahagiaan, Kebahagiaan Menurut Filosof Barat, Kebahagiaan Menurut Filosof Muslim, Kebahagiaan dengan Aklak Mulia, dan Menjelaskan Tentang Guru, Taman Pendidikan Al-Qura'an dan Peranan Guru TPQ.

Bab ketiga meliputi sejarah TPQ Al Jihad, Visi dan Misi TPQ Al-jihad, letak geografis TPQ Al-jihad, Susunan Pengurus TPQ, Proses Pembelajaran TPQ, Pofil Para Ustadz TPQ Al-Jihad, Motivasi Ustadz

dalam Mengajar di TPQ, Problem dan Cara Mengatasi dalam Mengajar di TPQ.

Bab keempat merupakan bab inti penelitian yang menjelaskan analisa pandangan kebahagiaan dan signifikasi materi dalam membentuk kebahagiaan menurut ustadz TPQ Al Jihad.

Bab kelima merupakan bab penutup yang berisi tentang kesimpulan yang dibahas dalam penelitian dan permohonan saran bagi pembaca.

BAB II

FILSAFAT KEBAHAGIAAN DAN GURU NGAJI

A. Kebahagiaan

1. Pengertian Kebahagiaan

Kebahagiaan dalam bahasa Yunani di kenal dengan istilah *eudaimonia* (*euscauovia*) yang memiliki arti kebahagiaan. Kata ini terdiri dari dua suku kata “*en*” (“baik”, “bagus”) dan “*daimon*” (roh, dewa, kekuatan batin). Kendati demikian, kata kebahagiaan dalam bahasa Indonesia tersebut masih belum cukup kokoh untuk menjelaskan maksud pengertian asli dari kata Yunani tersebut¹⁴

Secara harfiah *eudaimonia* berarti “memiliki roh penjaga yang baik”. Bagi bangsa Yunani, *eudaimonia* berarti kesempurnaan, atau lebih tepat lagi, *eudaimonia* berarti “mempunyai daimon yang baik” dan yang dimaksudkan dengan daimon adalah jiwa.¹⁵ Terdapat sebuah pandangan yang berakar dari istilah ini, yaitu Eudaimonisme. *Eudaimonisme* adalah pandangan hidup yang menganggap kebahagiaan sebagai tujuan segala tindak-tanduk manusia. Dalam *eudaimonisme*, pencarian kebahagiaan menjadi prinsip yang paling dasar. Kebahagiaan yang dimaksud bukan hanya terbatas kepada perasaan subjektif seperti senang atau gembira sebagai aspek emosional, melainkan lebih mendalam dan objektif menyangkut pengembangan seluruh aspek kemanusiaan suatu individu (aspek moral, sosial, emosional, rohani)

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia bahagia adalah suatu keadaan atau perasaan senang dan tenteram (bebas dari segala yang menyusahkan, baik di dunia dan akhirat) serta hidup yang penuh. Sedangkan kebahagiaan adalah kesenangan dan ketenteraman hidup

¹⁴ Ali Mudhofir, *Kamus Teori dan Aliran dalam Filsafat dan Teologi*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1996), h. 67

¹⁵ K. Bertens, *Sejarah Filsafat Yunani*, (Jogjakarta: Kanisius, 1999), h. 108

(lahir dan batin) yang meliputi keberuntungan dan kemujuran yang bersifat lahir batin.¹⁶

Kebahagiaan timbul dari pemenuhan kebutuhan atau harapan, dan merupakan penyebab atau sarana untuk menikmati. Kebahagiaan dapat diraih apabila kebutuhan serta harapan dapat diraih. Melalui pemenuhan tersebut, individu akan mendapatkan kepuasan sebagai tanda kebahagiaan. Kepuasan yang dirasakan membuat individu dapat menikmati kehidupannya dengan tenang dan damai

2. Sumber-sumber Kebahagiaan

Beberapa sumber kebahagiaan menurut imam al-Ghozali, antara lain:¹⁷

a. Akal Budi

- 1) Sempurna akal, yaitu dengan adanya ilmu. Ilmu yang membuat manusia dapat memahami sesuatu. Ilmu yang memberikan kemudahan teknis bagi manusia untuk mengekspresikan nilai-nilai keimanannya.
- 2) Iffah (menjaga kehormatan diri), yaitu orang yang berupaya terus-menerus dengan sungguh-sungguh untuk memelihara kesucian hati akan tetap tegar dalam menghadapi ujian dan kesulitan hidup.
- 3) Syaja'ah (berani), yaitu keberanian dalam menegakan kebaikan dan menyingkirkan keburukan dengan berbagai resiko dan konsekuensinya, dan berani untuk mengakui kesalahan diri sendiri dan mengaku kelebihan orang lain
- 4) Al'adl (keadilan), yaitu meletakkan sesuatu pada tempatnya dan porsinya. Keserasian dan keteraturan dalam memperlakukan sesuatu dapat menghadirkan kebahagiaan.

b. Tubuh (jasmani)

Manusia akan merasakan kebahagiaan jika tubuhnya:

¹⁶ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), h. 87

¹⁷ Anwar Sanusi, *Jalan Kebahagiaan*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2006), h. 10-16

- 1) Sehat secara fisik dan psikis
 - 2) Memiliki kekuatan fisik dan ketahanan mental
 - 3) Fisik yang gagah dan cantik
 - 4) Mendapat anugrah umur yang panjang
- c. Luar badan
- Sesuatu yang dapat mendatangkan kebahagiaan yang diraih dari usaha manusia.
- 1) Kekayaan atau harta benda, yaitu ketika ia digunakan sesuai dengan kehendak yang memberi kekayaan.
 - 2) Keluarga, yaitu silaturahmi yang hidup dan hubungan yang tetap terjalin akan mendatangkan kebahagiaan.
 - 3) Popularitas yaitu menjadi orang terpandang dan terhormat selama tidak riya' akan menjadi sumber kebahagiaan.
- d. Taufik dan bimbingan Allah
- Bertemu dengan kemauan Allah dengan kemauan manusia, terdapat empat unsur, yaitu:
- 1) Hidayah (petunjuk Allah)
 - 2) Irsyad (bimbingan Allah)
 - 3) Tasdid (dukungan Allah)
 - 4) Ta'yid (Bantuan Allah)
- e. Bahagia akhirat
- Ia merupakan titik kebahagiaan yang terakhir yaitu ketika kehidupan manusia di dunia berganti dengan kehidupan akhirat. Dalam menjalankan kehidupan disana menjadi parameternya adalah keseluruhan amal yang mendatangkan keridhaan Allah
- Menurut 'Aidh al-Qorni, ada beberapa sumber kebahagiaan, sebagaimana berikut: amal shalih sesuai dengan QS, an-Nahl (16):97, istri shalihah sesuai dengan QS, al-Furqan (25):74, rumah yang luas sebagaimana disebutkan dalam sebuah hadis, penghasilan yang baik, akhlak yang baik dan penuh kasih terhadap sesama, terhindar dari impian utang dan sifat boros. Sendi

kebahagiaan adalah hati yang selalu bersyukur, lidah yang terus berdzikir dan tubuh yang senantiasa bersabar.¹⁸

Sedangkan menurut seligman ada beberapa faktor yang mempengaruhi kebahagiaan seseorang, diantaranya:

a. Budaya

Tradisi mengatakan bahwa faktor budaya dan sosial politik berperan dalam tingkat kebahagiaan seseorang

b. Kehidupan sosial

Orang yang sangat bahagia menjalani kehidupan sosial yang kaya dan memuaskan, paling sedikit menghabiskan waktu sendirian dan mayoritas dari mereka bersosialisasi

c. Agama atau religiusitas

Orang yang religius lebih bahagia daripada orang yang tidak religius hal ini dikarenakan agama memberikan harapan masa depan dan kehidupan yang lebih bermakna dan seseorang yang terlibat dalam kegiatan keagamaan dapat memberikan dukungan sosial bagi orang tersebut

d. Pernikahan

Pernikahan memberikan banyak keuntungan yang dapat membahagiakan seseorang, diantaranya keintiman psikologi dan fisik, memiliki anak, membangun keluarga, menjalankan peran sebagai pasangan dan orangtua, menguatkan identitas dan menciptakan keturunan

e. Usia

Kepuasan hidup sedikit meningkat sejalan dengan bertambahnya usia

f. Uang

Di negara miskin, kaya bisa berarti bahagia. Namun di negara yang lebih makmur dimana hampir semua orang

¹⁸ 'Aidh al-Qorni, *La Tahzan Jangan Bersedih*, penerjemah Samson Rahman (Jakarta: Qisthi Press, 2003), h.178

memperoleh kebutuhan dasar, peningkatan kekayaan tidak begitu berdampak pada kebahagiaan.

g. Kesehatan

Dengan keadaan badan sehat kebahagiaan dapat dirasakan lebih daripada yang tidak sehat

h. Jenis kelamin

Tingkat emosi pria dan wanita tidak berbeda akan tetapi wanita lebih mudah bahagia dan mudah sedih daripada laki-laki

3. Kebahagiaan Menurut Filosof Barat

Menurut Plato, bahagia ialah bersifat Rohaniyah (jiwa), hal ini sangat mudah diperoleh oleh manusia apabila rohaninya telah terpisah dengan Jasmaniyah (jasad). Dengan kata lain selama rohaninya masih terikat dengan jasadnya yang selalu mencari hikmah, kebahagiaan yang dimaksud tidak akan tercapai, jiwalah yang dapat memahami kebahagiaan itu. Disebabkan, manusia hidup atau selama jiwa masih terikat dengan badan, maka selama itu pula tidak akan memperoleh kebahagiaan¹⁹

Menurut Aristoteles, manusia mampu melihat kebahagiaan jauh di atas kesenangan-kesenangan fisik. Kebahagiaan adalah tindakan jiwa yang selaras dengan keutamaan sempurna, artinya seseorang merasa bahagia ketika mencapai nikmat (prestasi) melalui sebuah proses yang dijadikan seseorang untuk menerima sesuatu dengan mengembangkan dirinya sehingga membuat nyata pada dirinya sendiri.

Menurut Aristoteles, kebahagiaan dibagi menjadi lima bagian yaitu *pertama*, kebahagiaan yang terdapat pada kondisi sehat badan dan kelembutan inderawi. *Kedua*, kebahagiaan karena memiliki

¹⁹ Hasyimsyah Nasution, *Filsafat Islam. Cetakan ke-3*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2003), h.100

sahabat. *Ketiga*, kebahagiaan karena mempunyai nama baik dan terkenal. *Keempat*, kebahagiaan karena sukses dalam berbagai hal. *Kelima*, kebahagiaan karena mempunyai pola pikir yang benar dan punya keyakinan yang mantap.

Menurut Epicurus sumber utama kebahagiaan adalah kepuasan (kata Yunani kuno untuk kepuasan adalah *hedone*). Karena kepuasan adalah kunci utama untuk meraih kebahagiaan, maka haruslah menjadi tujuan paling utama dari semua tindakan, apapun yang dilakukan harus dilakukan demi kepuasan.²⁰ Epicurus percaya bahwa kita harus berpegang pada kepuasan karena alam sendiri telah menanamkan keinginan tersebut dalam diri kita semua.

4. Kebahagiaan Menurut Filosof Muslim

Menurut Ibnu Maskawih manusia mempunyai dua unsur, yaitu jiwa dan badan sehingga kebahagiaan itu harus mencakup keduanya. Ibnu Maskawih lalu menggolongkan kebahagiaan itu pada dua tingkatan. *Pertama*, ada manusia yang terikat pada hal-hal yang bersifat benda dan mendapat kebahagiaan dengannya. *Kedua*, manusia yang melepaskan diri dari keterikatan kepada benda dan memperoleh kebahagiaan lewat jiwa.

Kebahagiaan yang bersifat benda menurut Ibnu Maskawih, mengandung kepedihan dan penyesalan serta menghambat perkembangan jiwa menuju kehadiran Allah. Kebahagiaan jiwa adalah yang paling sempurna dan mampu mengantarkan manusia ke derajat yang tinggi.²¹

Menurut 'Aidh Al-Qarni, bahagia adalah keadaan hati yang damai dan tenteram, suasana hati yang terbebas dari hal-hal yang menyusahkan dan menggelisahkan. Kebahagiaan itu tempatnya dalam keimanan, dan keimanan itu tempatnya didalam hati. Seberat apapun

²⁰ Schoch Richard, *The Secret of Happiness*, (London: Profile Book Ltd, 2006), h. 11

²¹ Ilyas Supena, *Pengantar Filsafat Islam*, (Semarang: Walisongo Press, 2010), h. 152

musibah dan cobaan, sesedih apapun hati dan seperi apapun luka, siapapun tetap bisa bahagia.²²

Menurut al-Razi bahagia tidak hanya diukur dari hal yang tidak tampak, tapi juga yang tampak seperti menggunakan harta untuk mencapai kebahagiaan spiritual. Adapun yang dimaksud oleh al-Razi adalah menggunakan harta untuk kepentingan umum seperti pembangunan masjid, jembatan, pemondokan musafir, rumah sakit, sumur umum, zakat, dan lain sebagainya yang bernilai sedekah jariyah. Semua ini baik dan orang lain akan mendapat manfaat dari harta itu.

Menurut Ibnu Rusy, kebahagiaan sejalan dengan ide al-Farabi dan Ibnu Sina yang menjelaskan bahwa ilmu pengetahuan adalah jalan pencapaian kebahagiaan spiritual. Derajat kesempurnaan tertinggi jika seseorang menembus tabir dan melihat dirinya di depan realitas-realitas. Ibnu Rusy menolak kesederhanaan dan kejumudan sebagai sarana untuk menyendiri dan berhubungan dengan Tuhan. Ibnu Rusy percaya bahwa kebahagiaan dapat dicapai melalui akal aktual dan ilmu pengetahuan. Akal yang sudah sampai pada tahap menerima pancaran ilham merupakan kesempurnaan tertinggi.²³

Menurut al-Farabi kebahagiaan merupakan hal atau kondisi yang meskipun sangat sulit dicapai oleh setiap orang, mereka berusaha dengan sekuat tenaga untuk memperolehnya. Al-Farabi, dia telah dapat mencapai kesempurnaan hidup dalam arti yang sebenarnya. Tidak semua orang dapat mencapai kesempurnaan itu dengan mudah. Karena, kesempurnaan yang bisa disebut sebagai al-Sa'adah, kebahagiaan, merupakan puncak kebaikan yang selalu melekat pada dirinya.

Kebaikan-kebaikan yang menjadi tujuan manusia sangat banyak ragamnya. Tetapi dari seluruh kebaikan yang ada, kebahagiaan adalah yang paling mulia dan menjadi puncak dari segala tujuan yang

²² Aidh al-Qarni, *Tips Bahagia Dunia Akhirat. Terj. Abu Masyhad*, (Solo: Pustaka Arafah, 2005), h.43

²³ Juwaini, *Seputar Filsafat Islam*, (Banda Aceh: Ushuluddin Publishing, 2013), h. 249

ingin dicapai oleh setiap orang. Jika seseorang telah mencapai puncak kebaikan itu berarti dia tidak lagi memerlukan kebaikan-kebaikan lain, karena kebaikan yang lain tersebut masih belum sempurna dan masih butuh kepada kebaikan-kebaikan berikutnya²⁴

Menurut al-Ghazali al-sa'adah adalah kebaikan tertinggi yang berada di antara kebaikan-kebaikan yang lain. Kebaikan, lanjut Al-Ghazali, pada dasarnya terdiri atas empat macam yaitu²⁵: (1) Kebaikan jiwa. Ini merupakan sumber keutamaan, kebaikan yang dapat dicapai dengan jalan ilmu pengetahuan, filsafat, mempertahankan (menjaga) harga diri, keberanian, keadilan, dan sebagainya. (2) kebaikan jasmani, yaitu berupa kesehatan, kekuatan, kecantikan, umur panjang, dan lain sebagainya. (3) kebaikan dari luar diri sendiri yang terdiri atas empat hal, yaitu harta, sanak keluarga, kejayaan, dan penghormatan. (4) kebaikan yang bersifat pemberian yang terdiri atas empat hal juga yaitu hidayah Allah. Nasihat-nasihat-Nya baginya pendirian. Kebaikan-kebaikan tersebut tidak mungkin akan dapat diperoleh seseorang kecuali melalui usaha-usaha keras dan sungguh-sungguh. Dan bila dia telah mendapatkannya berarti dia telah dapat mencapai kebahagiaan yang nisbi, insaniyyah, sedangkan kebahagiaan sejati lanjut Al-Ghazali hanya diperoleh manusia setelah dia mati.

Kebahagiaan dalam pandangan Al-Kindi bukanlah dengan mencapai keinginan dan kesukaan yang bersifat inderawi, duniawi, dan artifisial. Tetapi kebahagiaan diperoleh melalui pencapaian keinginan dan kesukaan yang bersifat rasional, baik dalam meneliti, memikirkan, membedakan dan mengenal hakikat segala sesuatu. Jadi, kebahagiaan sejati bagi manusia ialah berupa kenikmatan yang bersifat Illahiah dan ruhaniah yang dapat dicapai manusia jika dalam keadaan suci dari noda syahwat dan kenikmatan indrawi. Serta mendekatkan diri kepada

²⁴ Mahmud Subhi, *Al-Falsafah al-Akhlaqiah fi al-Fikr al-Islamy*, Terj. Imam Sukardi, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), h.1

²⁵ Muhammad Yusuf Musa, *Falsafat al-Akhlaq fi al-Islam*, (Mu'assasah al-Khanji, Kairo, 1963), hlm. 163-164.

Allah sehingga dia memancarkan cahaya dan rahmat-Nya. Alhasil pada saat itu manusia merasakan kenikmatan abadi di atas segala kenikmatan indrawi yang dapat dicapai dari kenikmatan hidup duniawi.

B. Bahagia dengan Akhlak Mulia

Menurut al-Ghozali kebahagiaan akan bisa didapat melalui pengamalan akhlak yang mulia. Akhlak yang mulia akan menjadi laksana mata air yang memberikan kesejukan kepada setiap yang dilaluinya. Akhlak mulia akan memberikan manfaat untuk diri sendiri maupun untuk diluar dirinya. Berikut ini merupakan rumusan dan keterangan yang diberikan oleh al-Ghozali²⁶

1. Untuk mencapai keluhuran budi bisa dicapai dengan tiga cara yaitu dengan paksaan, pembiasaan dan juga tafakur terhadap ciptaan Allah dari dirinya yang terdekat hingga ke alam semesta
2. Proses pembiasaan membutuhkan waktu yang cukup . sesuatu dimulai dari sedikit demi sedikit. Seseorang yang menginginkan kesempurnaan jiwa tidak mungkin dicapai dalam ibadah semalam, namun jika dilakukan terus menerus, maka kesempurnaan itu tidaklah mustahil
3. Manusia yang berakhlaku jelek tidak lepas dari empat kategori, yaitu manusia bodoh, manusia bodoh dan sesat, manusia bodoh sesat dan fasiq dan manusia bodoh sesat fasiq dan buruk
4. Kategori pertama paling mudah untuk diubah akhlaknya yang kedua lebih sulit diubah daripada yang pertama, hampir-hampir tidak bisa diobati dan tidak bisa diperbaiki dan yang keempat adalah yang paling sulit diobati dibandingkan kategori sebelumnya

²⁶ Rusfian effendi, *Filsafat Kebahagiaan (Plato, Aristoteles, Al Ghozali, Al-Farabi)*, (Yogyakarta:Deepublish,2017), h.57

5. Keempat kategori diatas adalah masalah yang harus diperangi dan ditaklukkan sehingga ketika keempat kaegori tersebut telah hilang didalam diri seseorang maka orang tersebut akan masuk kedalam ranah akhlak mulia, maka kunci dari akhlak mulia adalah menakhlukan diri sendiri sedangkan kunci menaklukkan diri sendiri adalah kenali Allah dan duniamu.

C. Pendidik (Guru)

1. Pengertian Guru

Secara umum guru adalah seorang yang memiliki tugas sebagai fasilitator agar siswa dapat belajar dan atau mengembangkan potensi dasar dan kemampuannya secara optimal, melalui lembaga pendidikan sekolah baik yang didirikan oleh pemerintah maupun oleh masyarakat atau swasta. Dengan demikian, dalam pandangan umum, guru tidak hanya dikenal secara formal sebagai pendidik, pengajar, pelatih dan pembimbing tetapi juga sebagai '*social agent hire by society to help facilitate members of society who attend school*', atau agent sosial yang diminta oleh masyarakat untuk memberikan bantuan kepada warga masyarakat yang akan dan sedang berada dibangku sekolah.²⁷

Secara universal guru itu adalah orang yang mengajar orang lain yang menjadi muridnya, baik di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal maupun diluar sekolah, baik untuk suatu pelajaran tertentu maupun untuk beberapa pelajaran tak tertentu. Secara klasikal guru diartikan sebagai "orang yang pekerjaannya atau mata pencahariannya mengajar". Dalam pengertian yang sederhana guru adalah orang yang memberikan pengetahuan kepada peserta didik.²⁸

Guru merupakan seseorang yang sangat penting dalam kaitannya mencerdaskan anak bangsa, karena dengan adanya guru

²⁷ Suparlan Suhartono, *Guru Sebagai Profesi*, (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2006), h. 9

²⁸ Akhyak, *Profil Pendidik sukses*, (Surabaya: Elkaf, 2005), h.1

seseorang dapat memiliki pengetahuan yang sangat luas sehingga berguna untuk kelangsungan hidup peserta didik.

Sedangkan dalam Undang-Undang Guru dan menegaskan bahwa:²⁹ guru adalah Pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Sedangkan Al Ghazali menukil beberapa hadits Nabi Muhammad SAW, keutamaan seorang pendidik, berkesimpulan bahwa pendidik disebut sebagai orang besar yang aktivitasnya lebih baik daripada ibadah setahun.

Selanjutnya Al ghazali menukil dari perkataan para ulama' yang menyatakan bahwa pendidik merupakan pelita segala zaman, orang yang hidup semasa dengannya akan memperoleh pancaran nur keilmiahannya ('Atha). Dan andai kata dunia tidak ada pendidik niscaya manusia seperti binatang, sebab pendidik adalah upaya mengeluarkan manusia dari sifat kebinatangan kepada sifat insaniah³⁰

Dengan adanya figur seorang guru yang profesional, maka akan memberikan pengaruh besar terhadap dunia pendidikan sehingga pendidikan semakin lama akan semakin maju dan berkembang.

2. Tugas Guru

Dalam pandangan ilmu pendidikan Islam keutamaan seorang guru disebabkan oleh tugas mulia yang diembannya, karena tugas mulia dan berat yang dipikul hampir sama dan sejajar dengan tugas seorang rosul. Dari pandangan ini dapat dipahami bahwa tugas guru sebagai *Warosat al anbiya* yang pada hakekatnya mengemban misi *Rahmatal lil alamin*, yaitu suatu misi yang mengajak manusia untuk tunduk dan patuh pada hukum-hukum Allah guna memperoleh kebahagiaan dan keselamatan dunia dan akhirat. Kemudian misi itu

²⁹ Undang-Undang Guru dan Dosen, *UU RI NO.14 Th. 2005*. (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), h.34

³⁰Munardji, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bina Ilmu, 2004), h.62

dikembangkan pada suatu upaya pembentukan karakter kepribadian yang berjiwa tauhid, kreatif, beramal sholih dan bermoral tinggi. Dan kunci untuk melaksanakan tugas tersebut, seorang guru dapat berpegangan pada *amar ma'ruf nahi munkar*, menjadi prinsip tauhid sebagai pusat kegiatan penyebaran misi iman islam dan ihsan, kekuatan yang dikembangkan oleh pendidik adalah individual, sosial dan moral³¹

Menurut al-Ghazali tugas pendidik yang utama adalah menyempurnakan, membersihkan, menyucikan, serta membawa hati nurani untuk bertaqarrub kepada Allah SWT. Hal tersebut karena pendidik adalah upaya untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Dalam paradigma jawa, pendidik diidentikan dengan guru yang artinya digugu dan ditiru. Namun dalam paradigma baru, pendidik tidak hanya bertugas sebagai pengajar, tetapi juga sebagai motivator dan fasilitator proses belajar mengajar yaitu yaitu relasi dan aktualisasi sifat-sifat ilahi manusia dengan cara aktualisasi potensi-potensi manusia untuk mengimbangi kelemahan-kelemahan yang dimiliki. Dengan melihat beberapa tugas guru yang sangat berat, maka layak bagi seorang guru untuk memperoleh gelar sebagai seorang pahlawan tanpa tanda jasa.³²

Kadangkala seorang pendidik terjebak dengan sebutan pendidik misalnya ada sebagian orang yang mampu memberikan dan memindahkan ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*) kepada seseorang. Sesungguhnya seorang pendidik bukanlah bertugas itu saja, tetapi pendidik juga bertanggungjawab atas pengelolaan (*manager of learning*), pengarah (*director of learning*), fasilitator dan perencana (*the planner of futute society*). Oleh karena itu, tugas dan fungsi pendidik dalam pendidikan dapat disimpulkan menjadi tiga bagian, yaitu:

³¹ Langgulung, *Peralihan Paradigma dalam Pendidikan Islam dan Sains Sosial*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2002), h.256

³² Munardj., *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bina Ilmu dalam buku ilmu,2004), h.63

- a. Sebagai pengajar (intruksional) yang bertugas merencanakan program pengajaran dan melaksanakan program yang telah disusun serta mengakhiri dengan pelaksanaan penilaian setelah program dilakukan.
- b. Sebagai pendidik (educator) yang mengarahkan anak didik pada tingkat kedewasaan berkepribadian pada insan kamil seiring dengan tujuan Allah swt. menciptakannya.
- c. Sebagai pemimpin (managerial) yang memimpin, mengendalikan dirinya sendiri, anak didik dan masyarakat yang terkait, yang menyangkut upaya pengarahan, pengawasan, pengorganisasian, pengontrolan, dan partisipasi atas program yang dilakukan

Pelaksanaan tugas dan tanggungjawab tersebut, seorang pendidik dituntut untuk mempunyai seperangkat prinsip keguruan, berupa:

- 1) Kegairahan dan kesediaan untuk mengajar seperti memperhatikan kesediaan, kemampuan, pertumbuhan dan perbedaan anak didik.
 - 2) Membangkitkan gairah anak didik
 - 3) Menumbuhkan bakat dan sikap anak didik yang baik.
 - 4) Mengatur proses belajar mengajar yang baik.
 - 5) Adanya hubungan manusiawi dalam proses belajar mengajar.
3. Syarat menjadi guru

Menurut Al-Kanawi untuk prasyarat seorang pendidik (guru) ada tiga macam³³:

Pertama: Syarat-syarat pendidik yang berhubungan dengan dirinya

sendiri, yaitu:

- a. Hendaknya pendidik senantiasa insaf akan pengawasan Allah terhadapnya, dalam segala perkataan dan perbuatan bahwa ia

³³ Muhammad Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Yogyakarta: Teras Nafis, 2011) h.98-104

memegang amanat ilmiah yang diberikan Allah kepadanya, karena ia tidak mengkhianati amanat itu, malah ia tunduk dan merendahkan diri kepada Allah SWT.

- b. Hendaknya pendidik memelihara kemuliaan ilmu. Salah satu bentuk kemuliaannya adalah tidak mengajarkannya kepada orang yang tidak berhak menerimanya, yaitu orang-orang yang menuntut ilmu untuk kepentingan duniawi semata.
- c. Hendaknya pendidik bersifat zuhud, artinya ia mengambil dari rezeki dunia hanya untuk memenuhi kebutuhan pokok diri dan keluarga secara sederhana. Ia hendaknya tidak tamak terhadap kesenangan dunia, sebab sebagai orang yang berilmu, ia lebih mengerti daripada orang awam kesenangan itu tidak abadi.
- d. Hendaknya pendidik tidak berorientasi duniawi semata, dengan menjadikan ilmunya sebagai alat untuk mencapai kedudukan, harta, prestasi, atau kebanggaan atas orang lain.
- e. Hendaknya pendidik menjauhi mata pencaharian yang hina dalam pandangan syar'fi dan menjauhi situasi yang bisa mendatangkan fitnah dan tidak melakukan sesuatu yang dapat menjatuhkan harga diri dimata orang banyak.
- f. Hendaknya pendidik memelihara syiar-syiar Islam, seperti melaksanakan ibadah sholat berjamaah di masjid, mengucapkan salam serta menjalankan *amar ma'ruf nahi munkar*.
- g. Pendidik hendaknya melakukan hal-hal yang disunatkan oleh islam baik lisan maupun perbuatan seperti membaca al-Qur'an, berzikir, dan sholat tengah malam.
- h. Pendidik hendaknya memelihara akhlak yang mulia dalam pergaulannya dengan orang banyak dan menghindarkan diri dari akhlak yang buruk.

- i. Pendidik hendaknya selalu mengisi waktu-waktu luangnya dengan hal-hal yang bermanfaat, seperti beribadah, membaca dan menulis.
- j. Pendidik hendaknya selalu belajar dan tidak merasa malu untuk menerima ilmu dari orang yang lebih rendah daripadanya, baik kedudukan maupun usianya.

Kedua, syarat-syarat yang berhubungan dengan pelajaran (syarat pedagogis-didaktis), yaitu:

- a. Sebelum keluar dari rumah untuk mengajar, hendaknya guru bersuci dari hadats dan kotoran serta mengenakan pakaian yang baik dengan maksud mengagungkan ilmu dan syariat.
- b. Ketika keluar dari rumah, hendaknya guru selalu berdoa agar tidak sesat dan menyesatkan dan terus berdzikir kepada Allah sampai ke tempat pendidikan.
- c. Hendaknya pendidik mengambil tempat pada posisi yang membantunya dapat dilihat oleh semua murid.

Ketiga, kode etik ditengah-tengah para peserta didik, antara lain:

- a. Pendidik hendaknya mengajar dengan niat mengharapkan ridho Allah, menyebarkan ilmu, menghidupkan syara', menegakkan kebenaran, dan menghilangkan kebathilan serta memelihara kemashalawatan umat.
- b. Pendidik hendaknya memotivasi peserta didiknya untuk menuntut ilmu seluas mungkin.
- c. Pendidik hendaknya menyampaikan materi dengan bahasa yang mudah dan berusaha agar peserta didiknya dapat dengan mudah memahami materi.
- d. Pendidik hendaknya bersikap adil terhadap semua peserta didik

4. Kode Etik Guru

Kode etik adalah norma-norma yang mengatur hubungan kemanusiaan (hubungan relationships), antara pendidik dan anak didik, orangtua anak didik, koleganya serta dengan atasannya. Menurut Al Ghazali merumuskan kode etik dengan 17 bagian yaitu³⁴:

- a) Menerima segala problem anak didik dengan hati dan sikap yang terbuka dan tabah.
- b) Bersikap penyantun dan penyayang
- c) Menjaga kewibawaan dan kehormatannya dalam bertindak.
- d) Menghindari dan menghilangkan sifat angkuh terhadap sesama.
- e) Bersifat merendah ketika menyatu dengan sekelompok masyarakat.
- f) Menghilangkan aktivitas yang tidak berguna dan sia-sia.
- g) Bersifat lemah lembut dalam menghadapi anak didik yang rendah tingkat IQ nya, serta membinanya sampai pada taraf maksimal.
- h) Meninggalkan sifat marah.
- i) Memperbaiki sifat anak didiknya, dan bersikap lemah lembut terhadap anak didik yang kurang lancar berbicaranya.
- j) Meninggalkan sifat yang menakutkan pada anak didik yang belummengerti atau mengetahui.
- k) Berusaha memperhatikan pernyataan-pernyataan anak didik walaupun pertanyaan itu tidak bermutu
- l) Menerima kebenaran dari anak didik yang membantahnya.
- m) Menjadikan kebenaran sebagai acuan proses pendidikan walaupun kebenaran itu datang dari anak didik.
- n) Mencegah anak didik mempelajari ilmu fardhu kifayah sebelum mempelajari ilmu fardhu 'ain.
- o) Mengaktualisasikan informasi yang akan diajarkan kepada anak didik.

³⁴ Munardji, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bina Ilmu dalam buku ilmu, 2004), h.69-70

Menurut Muhammad Athiyah Al Abrasyi menambahkan kode etik tersebut sebagai berikut³⁵:

- a) Mempunyai watak kebabakan sebelum menjadi seorang pendidik sehingga ia menyayangi anak didiknya seperti menyayangi anaknya sendiri.
- b) Adanya komunikasi yang aktif antara pendidik dan anak didik. Pola komunikasi dalam interaksi dapat diterapkan ketika terjadi proses belajar mengajar.
- c) Memperhatikan kemampuan dan kondisi anak didiknya. Pemberian materi pelajaran harus diukur dengan kadar kemampuannya.
- d) Mengetahui kepentingan bersama, tidak terfokus pada sebagian anak didik, misalnya hanya memerhatikan anak didik yang memiliki IQ tinggi.
- e) Mempunyai kompetensi keadilan, kesucian dan kesempurnaan.
- f) Ikhlas dalam menjalankan aktivitasnya, tidak banyak menuntut hal yang diluar kewajibannya.
- g) Dalam megajar supaya mengaitkan materi satu dengan materi lainnya (menggunakan pola integrited curriculum).
- h) Memberi bekal anak didik dengan ilmu yang mengacu pada futuristik, karena ia tercipta berbeda dengan zaman yang dialami oleh pendidikan.
- i) Sehat jasmani dan rohani serta mempunyai kepribadian yang kuat, tanggungjawab dan mampu mengatasi problem anak didik, serta mempunyai rencana yang matang untuk menatap masa depan yang dilakukan dengan sungguh-sungguh.

D. TPQ (Taman Pendidikan Qur'an)

1. Pengertian TPQ

Taman Pendidikan Al-Qur'an adalah pendidikan untuk baca dan menulis Al Qur'an dikalangan anak-anak. Tujuan pengajaran adalah

³⁵ *Ibid.*, h.70-72

merupakan salah satu aspek atau komponen dalam pendidikan yang harus diperhatikan, karena pendidikan akan dikatakan berhasil apabila tujuan tersebut dapat tercapai.

Munculnya Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) yang kini berkembang diberbagai daerah dalam wilayah Indonesia, dapat dipandang sebagai salah satu jawaban terhadap perilaku keagamaan pada anak-anak terutama yang menjadi santri disana. Membiasakan perilaku keagamaan kepada anak-anak jelas membutuhkan suatu keahlian dan manajemen serta kiat-kiat khusus dari para ustadz supaya mereka benar-benar memahami, menghayati dan memiliki perilaku keagamaan yang sesuai dengan harapan.

2. Dasar Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ)

Ditinjau dari segi yuridis, ada beberapa produk peraturan perundang-undangan yang secara langsung atau tidak langsung dapat dijadikan sebagai dasar keberadaan TPQ yaitu:³⁶

- a. Pancasila
- b. Undang-undang Dasar 1945
- c. Garis-garis Besar Haluan Negara(GBHN)
- d. Undang-undang Nomor 3 Tahun 1989, Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- e. Peraturan Pemerintah Nomor 73 Tahun 1991 tentang Pendidikan Luar Sekolah.
- f. Surat Keputusan Bersama Menteri Dalam Negeri dan Menteri Agama Nomor 128 Tahun 1982, Nomor 44 Tahun 1982 tentang Usaha Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Huruf al-Qur'an Bagi Umat Islam Dalam Rangka Peningkatan Penghayatan dan Pengamalan al-Qur'an dalam Kehidupan Sehari-hari.
- g. Intruksi Menteri Agama Nomor 3 Tahun 1990 tentang Pelaksanaan Upaya Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Huruf al-Qur'an.

³⁶ Ali Rohmad, *Kapita Selekta Pendidikan*, (Jakarta: Bina Ilmu, 2004), h.210

Uraian tersebut menunjukkan bahwa seluruh TPQ yang tumbuh dan berkembang di tanah air ini didirikan diatas pondasi yang kokoh, sehingga kehadiran TPQ di Indonesia bisa dipandang sebagai realisasi salah satu program pemerintah dan bagian integral dari pembangunan nasional, sekaligus sebagai realisasi ajaran islam. Dasar keberadaan yang demikian membuat kehadiran TPQ secara umum disambut dengan hangat oleh segala lapisan masyarakat muslim Indonesia mulai dari anak-anak, remaja, dewasa, bahkan orang-orang tua baik yang kaya maupun yang miskin di perkotaan maupun pedesaan. Dengan adanya dasar hukum yang kokoh tersebut, maka akan menambah kesungguhan guru TPQ dalam membentuk santriwan-santriwati yang berkepribadian Qur'ani.

3. Fungsi Keberadaan TPQ

Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) berfungsi sebagai lembaga nonformal agar tidak terjadi kemerosotan agama dan generasi Qur'ani. Kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an merupakan indikator kualitas kehidupan beragama seorang muslim. Oleh karena itu, gerakan baca dan tulis al-Qur'an merupakan langkah yang strategis dalam rangka meningkatkan kualitas umat khususnya umat Islam dan keberhasilan pembangunan di bidang agama.

4. Tujuan TPQ

Tujuan penyelenggaraan TPQ dalam pandangan Human sebagaimana dikutip oleh Rohmad adalah "Untuk menyiapkan anak didiknya agar menjadi generasi muda yang Qur'ani, yaitu generasi yang mencintai al Qur'an, komitmen dengan Al Qur'an dan menjadikan Al Qur'an sebagai bahan bacaan dan pandangan hidup sehari-hari". Setelah mencermati rumusan tujuan penyelenggaraan TPQ tersenut, maka ia bisa dimasukkan ke dalam kategori tujuan institusional yang berjangka panjang dan tampak sebagai penjabaran yang lebih khusus dari tujuan pendidikan nasional. Bisa diperhatikan bahwa titik pusat tujuan penyelenggaraan TPQ adalah mendidik para

santri menjadi manusia yang berkepribadian Qur'ani dengan sifat-sifat:³⁷

a. Cinta Al-Qur'an

TPQ mendidik para santri menjadi generasi yang menyukai, menyayangi dan merindukan al-Qur'an. Generasi yang menetapi semboyan tiada hari tanpa rindu berjumpa dengan al-Qur'an sebagai konsekuensi imannya terhadap kesempurnaan, kebenaran al-Qur'an.

b. Komitmen terhadap Al-Qur'an

TPQ mendidik para santri menjadi generasi yang merasa terikat untuk mengaktualisasikan petunjuk-petunjuk al-Qur'an bagi diri sendiri dan lingkungannya dengan tabah dan lahir batin menghadapi segala resiko yang timbul secara intern maupun ekstern.

c. Menjadikan Al-Qur'an sebagai pandangan hidup

TPQ mendidik para santri menjadi generasi yang sehari-hari membaca al Qur'an mempelajari dan menghayati ajarannya, menjadikan nilai-nilainya sebagai tolak ukur (baik atau buruk, benar atau salah, haq atau bathil) bagi perbuatan sehari-hari dalam setiap segi kehidupan seperti sosial, politik, ekonomi, seni pendidikan dan lain-lain.

Dengan keberadaan TPQ akan mempermudah dalam mencetak generasi-generasi penerus umat islam yang mencintai al-Qur'an dimulai sejak usia dini. Dengan berawal dari kecintaan itulah, maka akan berusaha untuk membiasakan diri minimal membaca al-Qur'an setiap harinya, kemudian bisa menjadikannya sebagai pedoman dan petunjuk dalam setiap langkah kehidupannya. Selain itu dengan membaca, memahami dan mengamalkan al-Qur'an akan menambah nilai ibadah sekaligus keimanan yang akan dibalas oleh Allah

³⁷ *Ibid.*, h. 212

dengan berupa pahala yang besar. Dengan begitu tujuan dari keberadaan TPQ telah tercapai dengan baik.

E. Peran Guru TPQ

Peran guru TPQ tidak ada perbedaan yang cukup signifikan dengan guru-guru yang ada di sekolah umum, melihat konteksnya sama-sama menghadapi obyek anak didik yaitu jika di dalam sekolah umum disebutnya siswa sedangkan dalam Taman Pendidikan Al-Qur'an disebutnya santri. Dimana peran pentingnya yaitu sama-sama mendidik dan memindahkan ilmu pengetahuan. Akan tetapi, peran guru TPQ yang nampak membedakan dengan guru pada umumnya yaitu salah satunya guru TPQ harus berusaha semaksimal mungkin untuk membentuk perilaku keagamaan santri agar mereka berperilaku sesuai ajaran agama Islam. Selain itu salah satu dari keberhasilan akan tujuan pembelajaran di suatu lembaga pendidikan akan tergantung pada peran guru yang dapat menempatkan posisinya sesuai keprofesionalan sebagai seorang guru.

Dalam konsep pendidikan tradisional Islam, posisi guru begitu terhormat. Guru diposisikan sebagai orang yang 'alim, wara', shalih dan sebagai uswah sehingga guru dituntut juga beramal shaleh sebagai aktualisasi dari keilmuan yang dimilikinya. Sebagai guru, ia juga dianggap bertanggungjawab kepada para siswanya, tidak saja ketika dalam proses pembelajaran berlangsung, tetapi juga ketika proses pembelajaran berakhir, bahkan sampai di akhirat. Oleh karena itu, wajar jika mereka diposisikan sebagai orang-orang penting dan mempunyai pengaruh besar pada masanya, dan seolah-olah memegang kunci keselamatan rohani dalam masyarakat³⁸

Guru memiliki kedudukan yang mulia, apalagi guru tersebut mampu memiliki hati yang benar-benar bersih dan suci untuk mendidik siswa dengan penuh rasa taqwa pada Allah SWT.

³⁸ Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2011), h.5

Menurut Mulyasa menjelaskan peran guru sebagai berikut³⁹:

a. Guru sebagai fasilitator

Sebagai fasilitator tugas guru yang paling utama adalah “*to facilitate of learning*” (memberi kemudahan belajar), bukan hanya menceramahi, atau mengajar apalagi menghajar peserta didik, kita perlu guru yang demokratis, jujur dan terbuka serta siap dikritik oleh peserta didiknya.

b. Guru sebagai Motivator

Motivasi merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, karena peserta didik akan belajar sungguh-sungguh apabila memiliki motivasi yang tinggi, oleh karena itu untuk meningkatkan kualitas pembelajaran guru harus mampu membangkitkan motivasi belajar peserta didik sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran.

c. Guru sebagai pemacu

Sebagai pemacu belajar guru harus mampu melipatgandakan potensi peserta didik dan mengembangkannya sesuai dengan aspirasi dan cita-cita mereka di masa yang akan datang.

d. Guru sebagai pemberi inspirasi

Sebagai pemberi inspirasi belajar, guru harus mampu memerankan diri dan memberikan inspirasi bagi peserta didik, sehingga kegiatan belajar dan pembelajaran dapat membangkitkan berbagai pemikiran, gagasan dan ide-ide baru.

Menurut Oemar Hamalik membagi peran guru sebagai berikut⁴⁰:

a. Guru sebagai pengajar

Guru bertugas memberikan pengajaran di dalam sekolah (kelas). Ia menyampaikan pelajaran agar murid memahami dengan baik semua pengetahuan yang telah disampaikan itu.

³⁹ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h.54

⁴⁰ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h.123-127

b. Guru sebagai pembimbing

Guru berkewajiban memberikan bantuan kepada murid agar mereka mampu menemukan masalahnya sendiri, memecahkan masalahnya sendiri, mengenal dirinya sendiri, dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Murid-murid membutuhkan bantuan guru dalam hal mengatasi kesulitan-kesulitan pribadi, kesulitan pendidikan, kesulitan memilih pekerjaan, kesulitan dalam hubungan sosial, dan interpersonal. Harus dipahami bahwa pembimbing yang terdekat dengan murid adalah guru.

c. Guru sebagai pemimpin

Sekolah dan kelas adalah suatu organisasi, di mana murid adalah sebagai pemimpinnya. Guru berkewajiban mengadakan supervisi atas kegiatan belajar murid, membuat rencana pengajaran bagi kelasnya, mengadakan manajemen belajar sebaik-baiknya melakukan manajemen kelas, mengatur disiplin kelas secara demokratis.

d. Guru sebagai ilmuwan

Guru dipandang sebagai orang yang paling berpengetahuan. Dia bukan saja berkewajiban menyampaikan pengetahuan yang dimilikinya kepada murid, tetapi juga berkewajiban mengembangkan pengetahuan itu dan terus-menerus memperkukuh pengetahuan yang telah dimilikinya.

e. Guru sebagai pribadi

Sebagai pribadi setiap guru harus memiliki sifat-sifat yang disenangi oleh murid-murid, oleh orang tua dan oleh masyarakat. Sifat-sifat itu sangat diperlukan agar ia dapat melaksanakan pengajaran secara efektif.

f. Guru sebagai penghubung

Sekolah berdiri diantara dua lapangan, yaitu disatu pihak mengemban tugas menyampaikan dan mewariskan ilmu, teknologi dan kebudayaan yang terus-menerus berkembang dengan lajunya, dan di lain pihak ia bertugas menampung aspirasi, masalah, kebutuhan,

minat, dan tuntutan masyarakat. Diantara kedua lapangan inilah sekolah memegang peranannya sebagai penghubung dimana guru berfungsi sebagai pelaksana.

g. Guru sebagai pembaharu

Guru memegang peranan sebagai pembaharu, oleh karena itu, melalui kegiatan guru penyampaian ilmu dan teknologi., contoh-contoh yang baik dan lain-lain, maka akan menanamkan jiwa pembaharuan di kalangan murid. Hubungan dua arah harus diciptakan oleh guru sedemikian rupa, sehingga usaha pembaharuan yang disodorkan kepada masyarakat dapat diterima secara tepat dan dilaksanakan oleh masyarakat secara baik.

h. Guru sebagai pembangunan

Sekolah turut serta memperbaiki masyarakat dengan jalan memecahkan masalah-masalah yang dihadapi masyarakat dan dengan turut melakukan kegiatan-kegiatan pembangunan yang sedang dilaksanakan oleh masyarakat itu. Guru baik sebagai pribadi maupun sebagai guru profesional dapat menggunakan setiap kesempatan yang ada untuk membantu berhasilnya rencana pembangunan masyarakat, seperti: kegiatan keluarga berencana, bimas, koperasi, pembangunan jalan-jalan, dan sebagainya.

BAB III
PARA USTADZ TPQ AL JIHAD
GONDORIYO NGALIYAN SEMARANG

A. Sejarah TPQ Al Jihad

TPQ Al Jihad didirikan pada tanggal 9 juni 2014 yang berlokasi di masjid Al Jihad tepatnya di jalan bukit beringin selatan blok F45 RT4 RW5 kelurahan Gondoriyo kecamatan Ngaliyan kota Semarang. Yang melatar belakangi pembangunan TPQ Al Jihad adalah keprihatinan terhadap anak-anak yang tidak dapat membaca Al-Qur'an dan juga melihat moral anak muda disekitarnya yang semakin luntur dari ajaran-ajaran Islam.

Pada awal didirikan TPQ Al Jihad mempunyai 20 siswa dan Seiring berjalannya waktu terus mengalami perkembangan, jumlah anak didik semakin meningkat dan proses pembelajarannya pun semakin teratur. Penambahan dan peningkatan kualitas guru dilakukan secara konsisten. Tingkat kesejahteraan guru juga senantiasa diperhatikan dan tercatat pada tahun 2020 ada 40 siswa dari berbagai desa dan guru pengajar dari kalangan mahasiswa.⁴¹

B. Visi dan Misi TPQ

1. Visi TPQ

“Menyiapkan generasi Qur’ani, berilmu agama dan berakhlakul karimah”

2. Misi TPQ

- 1) Membekali santri ilmu agama dan menanamkan dasar-dasar keimanan dan ketaqwaan kepada Allah
- 2) Menanamkan nilai-nilai relegius pada santri dalam kehidupan sehari-sehari dan siap menghadapi tantangan zaman.

⁴¹ Wawancara dengan kepala TPQ Al-Jihad Ibu Peni pada 4 februari 2020 Pukul 14.00 WIB

C. Letak Geografis TPQ

TPQ Al Jihad berlokasi di masjid Al Jihad tepatnya di jalan bukit beringin selatan blok F45 RT4 RW5 kelurahan Gondoriyo kecamatan Ngaliyan kota Semarang, sedangkan batas lokasi TPQ Al Jihad sebagai berikut :

1. Sebelah utara terdapat rumah penduduk
2. Sebelah selatan terdapat pepohonan
3. Sebelah timur terdapat rumah penduduk.
4. Sebelah barat terdapat lahan kosong

D. Susunan Pengurus TPQ

Susunan pengurus TPQ Al Jihad Gondoriyo Ngaliyan Semarang:

1. Ketua : Peni Kistiani
2. Sekertaris : Nurul Jamilah
3. Bendahara : Ninis Wulansari
4. Kurikulum : Nasihin
5. Administrasi : Sugiati
6. Pengajar : 1). Frenki Fafuza
2). Alex Azka Nufus
3). Nurul Jamilah

E. Keadaan Para Ustadz TPQ Al-Jihad

Untuk melaksanakan tugas pendidikan di TPQ Al Jihad Gondoriyo Ngaliyan Semarang, maka dibutuhkan seorang ustadz dan ustadzah yang sangat mempunyai peran penting terhadap kelancaran proses pembelajaran. Di bawah ini adalah daftar nama ustadz dan ustadzah di TPQ Al Jihad Gondoriyo Ngaliyan Semarang:

Tabel 3.1 Keadaan Para Ustadz TPQ Al-Jihad

No	Nama	Jabatan	Pendidikan Akhir	Ustadz/Ustadzah
1	Peni Kistiani	Kepala TPQ	S1	-
2	Nurul Jamilah	Bendahara	S1	Pra jilid
3	Ninis Wulansari	Sekretaris	S1	-
4	Nasihin	Kurikulum	S1	-
5	Sugiati	Administrasi	SMK	-
6	FrenkiFafuza	Ustadz	Mahasiswa	Jilid 1-6
7	Alex Azka Nufus	Ustadz	Mahasiswa	Al-Quran

Berikut profil tenaga pengajar TPQ Al-Jihad Gondoriyo Ngaliyan Semarang

1. Alex Naska nufus

Alex Naska Nufus lahir pada tanggal 15 maret 1998 di Demak, saat ini bertempat tinggal di jln. Bukit Beringin Selatan RT04 RW05 Kelurahan Gondoriyo Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang. Menempuh Pendidikan : TK Harapan Bangsa lalu meneruskan sekolah ke SD Sidodadi 1, kemudian melanjutkan ke SMP Pondok Modern Selamat, lalu meneruskan ke MA ATMSILATI. Saat ini sedang menempuh pendidikan S1 di UIN Walisongo Semarang.

2. Frenki Fafuza

Frenki Fafuza lahir pada tanggal 24 Mei 1998 di Grobogan, saat ini bertempat tinggal di PONPES AL Ma'rufiyyah Kelurahan Tambak Aji Kecamatan Ngaliyan Semarang. Menempuh Pendidikan : TK 2 Brabo, lalu meneruskan sekolah ke SDN 1 Brabo, kemudian melanjutkan ke MTS Tajul Ulum Brabo lalu meneruskan ke MA Tajul Ulum Brabo Saat ini sedang menempuh pendidikan S1 di UIN Walisongo Semarang.

3. Nurul Jamilah

Nurul Jamilah lahir pada tanggal 17 November 1985 di Blora, saat ini bertempat tinggal di jln. Bukit Beringin Selatan Blok G No.245 Kelurahan Gondoriyo Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang. Menempuh Pendidikan : TK Annahdhiyah Talokwohmojo, lalu meneruskan sekolah ke SDN 1 Talokwohmojo, kemudian melanjutkan ke SMP N1 Ngawen, lalu meneruskan ke SMA Takhassus Al quran Kalibeber Wonosobo, kemudian melanjutkan ke Universitas Islam Indonesia ,Yogyakarta.

F. Keadaan Santri TPQ Al-Jihad

Seperti halnya dengan ustadz dan ustadzah, santri juga merupakan salah satu komponen dalam pendidikan Al Quran, tanpa santri maka proses belajar mengajar Al Quran tidak akan berhasil. Keadaan santri TPQ Al Jihad Gondoriyo Ngaliyan Semarang ada peningkatan di tingkat belajar Al Quran dan sedangkan tingkat belajar Pra Tartili dan tingkat Tartili 1-6 stabil. Lebih jelasnya mengenai jumlah santri yang ada di TPQ dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.2 Keadaan Santri TPQ Al-Jihad

Tahun pelajaran	Pra Tartili		Tartili 1-6		Al Quran		JUMLAH
	L	P	L	P	L	P	
2014/2015	4	5	3	5	1	2	20
2015/2016	4	6	3	7	2	5	27
2016/2017	3	6	5	5	4	5	28
2017/2018	3	6	5	6	6	7	33
2018/2019	4	5	6	6	7	7	35
2019/2020	8	5	5	7	7	7	40

G. Keadaan Sarana dan Prasarana TPQ Al-Jihad

Adapun sarana dan prasarana yang berada di TPQ Al Jihad Gondoriyo Ngaliyan Semarang yaitu berupa peralatan mengaji yang dapat dikatakan baik dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.3 Keadaan Sarana dan Prasarana TPQ Al-Jihad

No	Uraian	Jumlah	Keterangan
1.	Bangku Ngaji	8	Baik
2.	Papan Tulis	1	Baik
3.	Al Quran	20	Baik
4.	Pra Tartili	20	Baik
5.	Tartili	40	Baik
6.	Juz Amma	15	Baik
7.	Etalase	1	Baik
8.	Tajwid	10	Baik
9.	Peralatan rebana	1	Baik
10.	Buku setoran hafalan	50	Baik
11.	Buku absensi	1	Baik

H. Program Kegiatan

1. Kurikulum

Kurikulum TPQ Al Jihad Gondoriyo Ngaliyan Semarang mengacu pada buku pedoman Kurikulum Taman Pendidikan Al-Quran yang diterbitkan oleh Kementerian Agama RI tahun 2013 dan dipadukan dengan metode tartili sebagai metode baca Quran serta pemberian muatan lokal yang diyakini dapat mengembangkan pengetahuan para peserta didik (santri/santriwati) sesuai fitrahnya.

2. Kegiatan belajar mengajar

Hari : Senin-Jumat

Waktu : pukul 16.00 – 17.00 WIB

TPQ Al Jihad Gondoriyo Ngaliyan Semarang Program kegiatan belajar antara lain:

- 1) Kegiatan harian
 - 2) Kegiatan ekstra
 - 3) Program tahunan
3. Proses kegiatan Pembelajaran Harian
- Adapun kegiatan pembelajaran di TPQ Al Jihad Gondoriyo Ngaliyan Semarang adalah sebagai berikut :
- 1) Membaca Asmaul Husna

Semua siswa dan guru bersama-sama membaca Asmaul Husna, yang dipimpin oleh siswa yang bertugas.
 - 2) Membaca doa sebelum belajar

Doa yang dibaca terdiri dari surat Al-Fatihah, bacaan tahiyat, solawat nabi, dan doa sebelum belajar.
 - 3) Membaca doa-doa harian dan surat-surat pendek

Doa-doa harian dan surat-surat pendek yang dibaca disesuaikan dengan tingkat kelas masing-masing. Hal ini dilakukan dengan tujuan membiasakan anak didik yang belum bisa membaca sehingga mereka hafal dengan sendirinya karena sering mendengar bacaan guru dan juga untuk mengulang kembali hafalan bagi kelas atas.
 - 4) Membaca secara klasikal

Setelah membaca doa-doa harian dan surat-surat pendek guru menulis materi pelajaran dipapan tulis kemudian dibaca bersama-sama dengan suara nyaring, jelas dan cepat.
 - 5) Membaca secara individual

Anak didik satu per satu membaca di depan guru. Guru menyimak dengan teliti dan langsung menegur secara tegas apabila ada bacaan yang salah. Melalui metode ini guru dapat mengetahui tingkat pemahaman dari masing-masing anak didik. Sambil menunggu giliran membaca, anak didik menulis bacaan yang ditulis guru di papan tulis.

6) Membaca doa sesudah belajar

Doa sesudah belajar terdiri dari surat Al-‘ashr, doa untuk kedua orang tua, dan doa sapu jagad.

7) Selain kegiatan di atas, guru juga menyelipkan nasehat-nasehat, kisah-kisah teladan dan lagu-lagu Islami ke dalam proses pembelajaran

4. Kegiatan Ekstra

TPQ Al-Jihad menyajikan hiburan bagi santri sebagai selingan pada kegiatan hariannya, diantaranya

- 1) Rebana
- 2) Story telling (kisah-kisah tauladan)
- 3) Kegiatan outing class
- 4) Nobar (Nonton Bersama) film sejarah islam atau pengetahuan islam

5. Program Tahunan

TPQ Al-Jihad memiliki beberapa program tahunan yang mana membutuhkan peranan dan dukungan dari walisantri dalam mewujudkannya diantaranya:

- a. Parade Muharram dan Ramadhan
- b. Sedekah ta’jil selama Ramadhan
- c. Muaqosyah akhir dan wisuda
- d. Kegiatan outbond
- e. Wisata religi
- f. Study tour

I. Prestasi TPQ Al-Jihad

Ada beberapa prestasi TPQ Al-Jihad diperoleh selama ini diantaranya:

- 1) Juara I Cerdas Cermat se kec. Ngaliyan 2019
- 2) Juara I Rebana se kec. Ngaliyan 2018

- 3) Juara III Nasyid Islami se kec. Ngaliyan 2019
- 4) Juara III Nasyid Islami se kec. Ngaliyan 2018

J. Motivasi Ustadz dalam Mengajar di TPQ Al-Jihad

Motivasi merupakan suatu hal yang sangat dibutuhkan oleh setiap orang dalam melakukan suatu kegiatan. Adapun motivasi para ustadz TPQ Al-Jihad dalam mengajar sebagai berikut:⁴²

1. Senang melihat anak kecil
2. Membantu anak-anak dalam membaca Al-Qur'an
3. Pentingnya nilai-nilai Agama pada usia dini
4. Mengamalkan ilmu Agama
5. Ingin menjadikan anak-anak penghafal Al-Quran
6. Mendidik akhlak anak
7. Sebagai bekal amal soleh

K. Problem dan Cara Mengatasi dalam Mengajar di TPQ Al-Jihad

1. Siswa masih suka bermain sendiri oleh karenanya diberikan tugas menulis atau hafalan do'a atau surah
2. Siswa masih sulit diatur sehingga perlu adanya ketegasan dalam mengajar
3. Ada beberapa anak yang sulit menguasai materi sehingga perlu adanya pengulangan-pengulangan tiap harinya sampai bisa
4. Kebanyakan pengajar adalah mahasiswa terkadang tidak bisa berangkat karna kuliah sehingga pengajar lain biasanya menggabungkan kelas untuk tetap berjalan selama pembelajaran
5. Anak didik kadang bosan di ruangan sehingga perlu adanya model pembelajaran yang baru dan perlu adanya kuis dan hadiah sebagai motivasi dan penyemangat santri

⁴² Wawancara dengan para ustad TPQ Al-Jihad pada 4 februari 2020 Pukul 16.30 WIB

BAB IV

FILSAFAT KEBAHAGIAAN PARA USTADZ TPQ AL JIHAD GONDORIYO NGALIYAN SEMARANG

A. Pandangan Kebahagiaan Menurut para Ustadz TPQ Al-Jihad

Kebahagiaan merupakan tema yang selalu dijadikan pembicaraan orang, bagaimana hakikatnya dan jalan-jalan apa yang ditempuh untuk mendapatkannya. Kebahagiaan merupakan hal yang penting karena orang-orang yang berbahagia akan cenderung melaukan kebaikan atau sesuatu yang positif. Lalu bagaimana pandangan kebahagiaan menurut ustadz TPQ Al-Jihad Gondoriyo Ngaliyan Semarang? Diantaranya ialah pandangan kebahagiaan menurut para ustadz.

Pertama, Ustadz Frenki merupakan guru pengajar TPQ Al-Jihad di kelas Al-Quran. Menurut Ustadz Frenki “Kebahagiaan ialah mensyukuri nikmat yang selama ini Allah berikan, dengan menjalankan hidup yang selalu berpedoman pada Al-Qur’an maka hidup kita selalu terarah, hidup dengan bersyukur hati jadi tentram, apapun yang Allah berikan kepada kita, saat kondisi baik maupun kondisi buruk apapun insyallah dengan bersyukur kita akan selalu diberikan tambahan segala nikmat-nikmat Allah”⁴³

Dari pandangan ustadz Frenki menunjukkan bahwa kebahagiaan merupakan kondisi dimana seseorang merasa nyaman, tenang dalam semua kondisi apapun, dengan bersyukur kita tidak akan terlalu berambisi untuk mendapatkan semua hal yang diinginkan akan tetapi selalu mensyukuri apa yang telah kita miliki bagaimanapun keadannya.

Menurut 'Aidh al-Qorni, seseorang yang bersyukur memiliki kemantapan hati untuk mencintai Allah sang pemberi nikmat dengan cara seluruh anggota tubuhnya bersemangat untuk mentaatinya, dan lisannya tiada hentinya menyebut nama dan memuji-Nya. Karena betapa banyak

⁴³ Wawancara dengan Ustadz Frenki pada 4 februari 2020 pukul 17.00 WIB

nikmat dan karunia Allah yang ada pada kita, dengan bersyukur kepada-Nya atas semua itu dan sadarilah bahwa kita benar-benar telah berlimangan dengan pemberiannya.⁴⁴

Orang yang senantiasa bersyukur akan selalu merasakan kebahagiaan walau dalam keadaan buruk sekalipun. Orang yang bersyukur akan menyikapi masalah dalam hidupnya dengan tetap berterimakasih kepada Allah Subhanahu wata'ala atas segala yang telah didapatkan dan tidak mudah kecewa karena yakin bahwa segala hal yang diberikan oleh Allah merupakan ketetapan yang terbaik untuk dirinya. Hal inilah yang akan membuat hidup seseorang menjadi lebih tenang dan membawanya menuju kebahagiaan yang sesungguhnya.

Kedua, Ustadz Alex Azka merupakan guru pengajar TPQ Al-Jihad di kelas Tartili 1-6, Menurut Ustadz Alex Azka ” Kebahagiaan dimana saya merasa senang santri semangat belajar dan bisa menguasai materi yang selama ini saya ajarkan tiap harinya, dalam belajar tentu akan mengalami kebosanan hal ini yang membuat saya terus menerus berupaya agar mereka tidak bosan saat belajar dengan memberikan kuis dan hadiah ketika bisa menjawab pertanyaan”.⁴⁵

Dari pandangan ustadz Alex Azka menjukan bahwa kebahagiaan merupakan perasaan senang dan kepuasan atas apa yang telah ia kerjakan dengan mengajarkan ilmu agama kepada santri, dan memberikan motivasi dan sistem pembelajaran yang diminati santri agar santri tidak bosan dalam belajar.

Pekerjaan bukan hanya alat untuk mendapatkan uang tetapi juga isyarat bahwa individu dihargai, dibutuhkan orang lain, dan meyakinkan bahwa individu mampu melakukan sesuatu sehingga pekerjaan memberikan makna lain pada kehidupan individu. Ada tiga konsep kerja, yaitu pekerjaan yang berfokus pada keuangan sehingga memandang pekerjaan sebagai keuntungan yang diperoleh dari provider untuk

⁴⁴ DR.'Aidh al-Qorni, *La Tahzan jangan bersedih*, penerjemah Samson Rahman (Jakarta: Qisthi Press, 2003), h.94

⁴⁵ Wawancara dengan Ustadz Alex pada 4 februari 2020 pukul 16.30 WIB

kebutuhan keluarga. Kedua, pekerjaan merupakan suatu karir dengan cara memfasilitasi motivasi berprestasi, mensimulasi kebutuhan untuk berkompetisi, atau meningkatkan harga diri dan kepuasan. Ketiga, pekerjaan merupakan suatu panggilan hati yang bersumber dari kebermaknaan pribadi yang berasal dari keyakinan individu melakukan tujuan sosial yang bermanfaat sebagai bentuk pengembangan ke arah yang lebih baik

Menurut Komaruddin Hidayat, Seseorang yang bekerja dengan rasa bahagia adalah seseorang yang memiliki perasaan positif setiap waktu, karena individu tersebut yang paling tahu bagaimana mengelola dan mempengaruhi dunia kerjanya sehingga memaksimalkan kinerja dan memberikan kepuasan dalam bekerja. Ada lima faktor yang membuat seseorang bahagia di tempat kerja. Faktor-faktor tersebut adalah hubungan positif dengan orang lain, prestasi, lingkungan kerja fisik, kompensasi, dan kesehatan. Hubungan positif dengan orang lain merupakan faktor terbesar yang membuat seseorang bahagia di tempat kerja. Dengan bekerja semaksimal mungkin dapat mendatangkan nilai guna sebanyak mungkin bagi orang lain⁴⁶

Ketiga, Ustadzah Nurul Jamilah merupakan guru pengajar TPQ Al-Jihad di kelas Pra Tartili. Menurut Ustadzah Jamilah “kebahagiaan adalah kita bisa beramal soleh seperti mengajar ke anak-anak TPQ dan terus beribadah lainnya karena itu kesehatan sangat penting untuk bisa melakukan hal itu untuk bisa merasakan kebahagiaan”⁴⁷

Dari pandangan Ustadzah Nurul Jamilah menunjukkan bahwa kesehatan badan adalah sebuah kebahagiaan. Dengan badan yang sehat kita bisa menjalankan aktifitas sehari-hari tanpa halangan apapun, dengan sehat kita bisa beramal soleh, beribadah lebih baik dan lebih maksimal daripada ketika badan sakit. Jadi menurutnya kesehatan merupakan kebahagiaan untuk bisa beramal soleh dan beribadah lainnya.

⁴⁶ Komaruddin Hidayat, *Psikologi Kebahagiaan Merawat Kebahagiaan Tiada Akhir*, (Jakarta: PT. Mizan Publika, 2013), h.148

⁴⁷ Wawancara dengan Ustadzah Nurul Jamilah pada 4 februari 2020 pukul 17.00 WIB

Menurut 'Aidh al-Qorni, Kesehatan merupakan kenikmatan dan kesempurnaan tubuh, dengan jasmani yang sehat seseorang bisa melakukan aktifitas dengan maksimal dengan jiwa yang sehat seseorang bisa lebih tenang dalam berfikir, lebih tenang dalam beribadah. Keadaan sehat dapat mengkerahkan segala kemampuan untuk meningkatkan kualitas moral, dapat menjaga dan memperbaiki hubungan sosial dengan sesama.⁴⁸

B. Signifikasi Materi dalam Membentuk Kebahagiaan

Setiap manusia tentunya ingin hidup bahagia, pada zaman modern ini sering kali kita melihat banyak diantara kita disibukan bekerja mencari harta, pangkat, membuat rumah mewah membeli mobil mewah hal semacam ini tentunya orang yang memiliki semua ini merasa dia bahagia. Akan tetapi materi yang selama ini kita cari kita dapatkan apakah benar-benar sudah bisa membuat kita bahagia atau malah materi yang selama ini kita dapatkan justru membuat kita selalu gelisah kurang nyaman.

Dalam pandangan para ustadz TPQ Al Jihad Gondoriyo mengatakan bahwa kebahagiaan yang dicari selama ini bersumber materi malah membuat kita tidak bahagia, melainkan materi yang selama ini kita punya untuk hal kebaikan sosial seperti beramal soleh membantu sesama yang membutuhkan, berinfaq di masjid sebagai bekal akherat malah ini yang membuat jiwa seseorang lebih nyaman dan tenang.⁴⁹

Dengan berbuat baik terhadap sesama manusia, maka akan mendatangkannya ketentraman dan kedamaian hati. Dengan bersedekah, menolong orang lain, meringankan beban orang yang menderita, dengan memberi materi seperti makan kepada orang yang kelaparan/orang yang

⁴⁸ DR.'Aidh al-Qorni, *La Tahzan jangan bersedih*, penerjemah Samson Rahman (Jakarta: Qisthi Press,2003), h.82

⁴⁹ Wawancara dengan ustadz Alex pada 5 februari 2020 pukul 16.30 WIB

membutuhkan dan membantu orang yang terkena musibah maka niscaya kita akan merasakan kebahagiaan disetiap sisi kehidupan kita⁵⁰.

Materi seperti makan bisa membuat orang bahagia ketika makan hanya saat lapar dan berhenti sebelum kenyang, makan juga dengan porsi secukupnya dan jangan sampai membuang makanan.⁵¹ Tetapi tidak akan membuat bahagia apabila makan berlebihan bisa membuat perut sakit dan beraktifitas terganggu karenanya.

Jadi materi bisa membuat orang bahagia bila materi tersebut digunakan semestinya ke jalan yang berhubungan dengan amal soleh dan berhubungan dengan bantuan sosial, bukan menikmati dengan berlebihan yang malah membuat sengsara jiwa seseorang karena ketidaknyamanan dan kegelisahan.

⁵⁰ DR.'Aidh al-Qorni, *La Tahzan jangan bersedih*, penerjemah Samson Rahman (Jakarta: Qisthi Press,2003), h.13

⁵¹ Wawancara dengan ustadz Frenki pada 5 februari 2020 pukul 17.00 WIB

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis menyelesaikan pembahasan penelitian ini, maka hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa :

1. Kebahagiaan menurut para ustad TPQ Al Jihad Gondoriyo Ngaliyan Semarang adalah suatu perasaan senang, perasaan puas terhadap apa yang sudah dikerjakan selama mengajar dan sikap mensyukuri nikmat Allah yang diberikan kepada kita semua baik dalam kondisi manapun. Dan kebahagiaan bila kesehatan yang selama ini kita dapat dipergunakan dengan sebaik-baiknya dengan cara mengajar atau bekerja dengan lebih maksimal mungkin sebagai salah satu bentuk terima kasih kepada Allah yang telah memberikan kesehatan dengan menjalankan amal soleh yang selama ini kita kerjakan untuk bekal kebahagiaan diaakherat.
2. Adanya signifikansi materi dalam membentuk kebahagiaan karena pandangan para ustadz mengenai materi ialah suatu harta yang digunakan sesuai kebutuhan dan lebih mengutamakan sikap sosial seperti harta yang kita punya digunakan untuk saling membantu kepada sesama manusia, dipergunakan untuk amal soleh bentuk terima kasih kepada Allah yang telah memberikan rezeki kepadanya. bukan materi yang dicari dalam hidup untuk mendapatkan kebahagiaan melainkan materi digunakan sebagai amal ibadah untuk mendapatkan kebaikan-kebaikan yang tak terhitung dalam hal ini kebahagiaan akherat.

B. Saran

Kebahagiaan adalah suatu yang harus dimiliki oleh manusia dan sesuatu yang sangat berharga yang patut dipertaruhkan karena manusia akan menemukan tujuan akhir dalam perjalanan hidupnya.

Dari pandangan kebahagiaan menurut para ustadz TPQ Al-Jihad Gondoriyo Ngaliyan Semarang kita mendapatkan banyak pembelajaran bahwa kebahagiaan itu sangat sederhana, dengan bersyukur dan terus mensyukuri segala nikmat Allah yang telah diberikan kita disetiap kondisi apapun kebaikan akan terus kita dapat.

Harapan penulis, semoga penelitian yang sederhana ini memberikan manfaat bagi penulis maupun pembaca mengenai permasalahan kebahagiaan. Penulis berharap dari penelitian ini, ada saran atau kritik dari pembaca supaya penulis mendapatkan tujuan dari penelitian ini

DAFTAR PUSTAKA

- al-Qarni, Aidh, *Tips Bahagia Dunia Akhirat, Terj. Abu Masyhad*, Solo: Pustaka Arafah, 2005.
- _____, *La Tahzan Jangan Bersedih*, penerjemah Samson Rahman, Jakarta: Qisthi Press, 2003.
- Akhyak, *Profil Pendidik sukses*, Surabaya: Elkaf, 2005.
- Al-Munajjid, *Silsilah Amalan Hati, Ikhlas, Tawakal, Optimis, Takut, Bersyukur, Ridha, Sabar, Introspeksi Diri, Tafakur, Mahabbah, Taqwa, Wara*. Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2006.
- B. Uno, Hamzah, *Profesi Kependidikan Problem, Solusi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Bagir, Haidar, *Risalah Cinta dan Kebahagiaan*, Jakarta: Mizan, 2012.
- Bertens, K, *Sejarah Filsafat Yunanii*, Jogjakarta: Kanisius, 1999.
- Depdikbud, *Program Akta Mengajar V-B Komponen Dasar Kependidikan Buku II, Modul Pendidikan Tenaga Kependidikan Berdasarkan Kompetensi*, Jakarta: UT , 1985.
- Drajat, Zakiyah, *Kepribadian Guru*, Jakarta: Bulan Bintang, 1980.
- Halim, A. Ridwan, *Tindak Pidana Pendidikan, Suatu Tinjauan Filosofis Edukatif*, Jakarta Timur: Ghalia Indonesia, 1985.
- Hamalik, Oemar, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Hidayat, Komaruddin, *Psikologi Kebahagiaan Merawat Kebahagiaan Tiada Akhir*, Jakarta: PT. Mizan Publika, 2013.
- Husen Umar, *Metodologi Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis*, Jakarta: PT Jaya Grafindo Persada, 2003.
- Iqbal, Imam, *Konsep Kebahagian Menurut Ibnu Maskawih*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2014.
- Juwaini, *Seputar Filsafat Islam*, Banda Aceh: Ushuluddin Publishing, 2013.

- Khaerudin, *Peran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurul Iman Kelurahan Sambong Kecamatan Batang Kabupaten Batang Dalam Pembinaan Akhlak Anak*, Semarang: UIN Walisongo, 2010.
- Langgulung, *Peralihan Paradigma dalam Pendidikan Islam dan Sains Sosial*, Jakarta: Gaya Media Pratama, 2002.
- Mudhofir, Ali, *Kamus Teori dan Aliran dalam Filsafat dan Teologi*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1996.
- Mulyasa, E. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Munardji, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bina Ilmu, 2004.
- Muntahibun Nafis, Muhammad, *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Teras, 2011.
- Naim, Ngainun, *Menjadi Guru Inspiratif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Nasution, Hasyimsyah, *Filsafat Islam. Cetakan ke-3*, Jakarta: Gaya Media Pratama, 2003.
- Nizar, Samsul, *Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis*. Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Nur Khosim, Muhammad, *Konsep Kebahagiaan Ki Ageng Suryomentaram Relevansinya Terhadap Kehidupan Modern*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2016.
- Petrus L. Tjahjadi. Simon, *Petualangan Intelektual*, Yogyakarta: Petualangan Intelektual, 2002.
- Qusyairi, Ahmad, *Kebahagiaan Menurut Al-Ghozali*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2015.
- Richard, Schoch, *The Secret of Happiness*. London: Profile Book Ltd, 2006.
- Safitri, Yolanda, *Kebahagiaan Menurut al-Farabi*, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2019.
- Sehat Ihsan Shadiqin, *Dialog Tasawuf dan Psikologi Study Komparatif Terhadap Tasawuf Modern Hamka dan Spiritual Quatiant Danah Zahar*. Banda Aceh: Ar-Raniry Press, 2004
- Sevilla, Consuela, dkk, *Pengantar metode penelitian*, Jakarta: Universitas Indonesia, 1993.

- Suhartono, Suparlan, *Guru Sebagai Profesi*, Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2006.
- _____, *Sejarah pemikiran filsafat modern*, Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2005.
- Supena, Ilyas, *Pengantar Filsafat Islam*, Semarang:Walisongo Press, 2010.
- Syaodih Sukmadinata, Nana, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Undang-Undang Guru dan Dosen, *UU RI NO.14 Th. 2005*, Jakarta: Sinar Grafika, 2008.
- Usman, Husaini, *Metodelogi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara 2000.
- Uzer Usman, Moh. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Wulandari, Siska & Ami Widyastuti, *Faktor-faktor Kebahagiaan di Tempat Kerja*. Jurnal Psikologi, 2014.

Lampiran 1 Surat Ijin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA**

Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50189
Telepon 024-7601295, Website: Fushun.walisongo.ac.id, Email: fuhum@walisongo.ac.id

Nomor : B.0553/Un.10.2/D/PP.00.9/02/2020

4/Pebruari/2020

Lamp : -

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.
Ketua TPQ Al Jihad
Di Gondoriyo

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dalam rangka penyusunan Skripsi untuk mencapai gelar kesarjanaan pada Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang, dengan ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian kepada:

Nama : Adib Rofiudin
NIM/Program/Smt : 134111043/Aqidah dan Filsafat Islam/14
Alamat : Jedung RT02 RW03 Nongkosawit Gunungpati
Tujuan Research : Penelitian Terhadap Guru Ngaji TPQ
Judul Skripsi : Filsafat Kebahagiaan di Kalangan Guru Ngaji
Waktu Penelitian : Bulan Februari - Selesai
Lokasi : TPQ Al Jihad Gondoriyo – Ngaliyan - Semarang

Bersama ini kami lampirkan Proposal Penelitian dan Instrumen Pengumpulan data yang bersangkutan.

Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini kami ucapkan banyak terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Dekan,

HASYIM MUHAMMAD

Lampiran 2 Surat Keterangan Penelitian



TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN AL-JIHAD
TPQ AL-JIHAD
BUKIT BERINGIN LESTARI

Jl. Bukit Beringin Selatan F 45 RT 04 RW 05 Kel Gondoriyo Ngaliyan
Semarang Telp/Fax. : (024) 76674564, HP. 08122859376, 087724831482

Semarang, 6 Februari 2020

Nomor : 01/TPQ-AJ/II/2020
Lampiran : -
Hal : Menerima Izin Penelitian

Kepada Yth
Dekan FUHUM UIN Walisongo
Di Semarang.

Assalamu'alaikum Waramatullaahi Wabarakaatuh.

Berdasarkan Surat Nomor : 13.0553/Un.10.2/D/PP.00.9/02/2020 perihal permohonan izin penelitian, atas nama Kepala TPQ Al-Jihad menerima permohonan izin penelitian Mahasiswa di TPQ Al-Jihad Gondoriyo Ngaliyan Semarang pada bulan Februari 2020, adapun nama Mahasiswa sebagai berikut ::

Nama : Adib Rofudin
NIM/Program : 134111043/Aqidah dan Filsafat Islam
Alamat : Gedung RT 02 RW 03 Nongkosawit Gunungpati Semarang

Demikian pemberian izin ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Waramatullaahi Wabarakaatuh

Kepala TPQ Al-Jihad

PENI KISTIANI

Lampiran 3 Pedoman Wawancara

- A. Wawancara terhadap kepala TPQ Al-jihad
 - 1. Bagaimana sejarah berdirinya TPQ Al-jihad
 - 2. Apa visi dan misi TPQ Al-jihad ?
 - 3. Berapa banyak santri dan pengajar TPQ Al-jihad ?
 - 4. Apa sajakah program kegiatan TPQ Al-jihad ?

- B. Wawancara terhadap para ustadz TPQ Al-jihad
 - 1. Apa motivasi anda mengajar di TPQ Al-jihad ?
 - 2. Apa problem anda dalam mengajar di TPQ Al-jihad ?
 - 3. Bagaimana cara mengatasi problem tersebut ?
 - 4. Bagaimana pandangan anda tentang kebahagiaan?
 - 5. Apakah menurut anda materi salah satu faktor kebahagiaan?

Lampiran 4 Dokumentasi Penelitian



RIWAYAT HIDUP

BIODATA PRIBADI:

NAMA : ADIB ROFIUDIN
NIM/ANGKATAN : 134111043 / 2013
JURUSAN : AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM
TANGGAL LAHIR : BATANG, 18 AGUSTUS 1994
ALAMAT : JEDUNG RT.02 RW.03 NONGKOSAWIT
GUNUNGPATI KOTA SEMARANG
EMAIL : adibrofiudin61@gmail.com

PENDIDIKAN

FORMAL :

1. SD / MI : MI KEBONDALEM 01 LULUS TAHUN 2006
2. SMP / MTS : SMPN 4 GRINGSING LULUS TAHUN 2009
3. SMA / MA : SMAN 1 WELERI LULUS TAHUN 2012

NON FORMAL :

1. PONPES APIK KALIWUNGU
2. PONPES AI-MA'RUFIIYAH SEMARAANG

Semarang, 12 Maret 2020

ADIB ROFIUDIN